

Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S. Ip)

Pada Program Ilmu Perpustakaan

Oleh :

INTAN SARI

NIM: 0601171012

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S. Ip)

Oleh :

INTAN SARI

NIM: 0601171012

Pembimbing Skripsi I

Yusra Dewi Siregar, M.A
NIDN. 2013127301

Pembimbing Skripsi II

Yusniah, M.A
NIDN. 2026069205

Ketua Prodi Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, MA.
NIP.197001122005011008

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Permohonan Sidang Lamp : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Intan Sari

NIM : 0601171012

Judul Skripsi : Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Pembimbing Skripsi I



Yusra Dewi Siregar, M.A
NIDN. 2013127301

Pembimbing Skripsi II



Yusniah, M.A
NIDN. 2026069205

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "PERANAN (POCADI) POJOK BACA DIGITAL DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI POJOK BACA MIMBAR ASTAKA EKS MTQ LAPANGAN MERDEKA TEBING-TINGGI" oleh Intan Sari, Nim 0601171012 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah menjalani sidang munaqasyah oleh Fakultas Ilmu Sosial Islam Negeri Sumatera Utara pada 05 November 2021.


Skripsi ini telah diterima sebagai pemenuhan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada program studi ilmu perpustakaan.

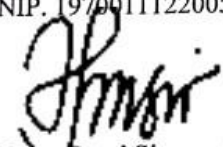
Medan, 05 November 2021

Ketua Prodi



Dr. Abdul Karim Batubara, MA
NIP. 1979011122005011008

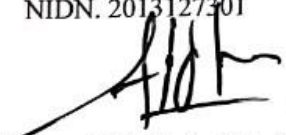
Sekretaris Prodi

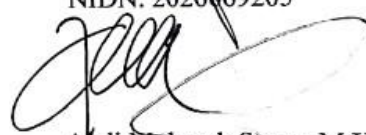

Franindya Purwaningtyas, MA
NIP.199009132018032001


Yusra Dewi Siregar, MA
NIDN. 2013127301

Anggota Penguji

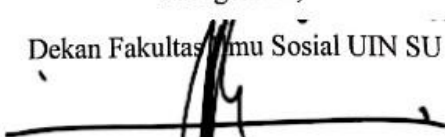

Yusniah, MA
NIDN. 2026069205


Dr. Abdul Karim Batubara, MA
NIDN. 2012017003


Abdi Mubarak Syam, M.Hum
NIDN. 2022069003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN SU


Dr. Marambang, M.A
NIP. 196906291997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Sari
Nim : 0601171012
Program studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Peranan Pocadi (Pojoek Baca Digital) dalam
Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojoek
Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka
Kota Tebing-Tinggi.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwanaskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 05 agustus 2021

Yang menyatakan,



Intan Sari
NIM: 060117101

MOTO

Bekerja keras dan bersikap baiklah

Hal luar biasa akan terjadi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta UIN

Sumatera Utara Medan,

Kata demi kata yang tertuang dalam tulisan ini merupakan hasil

doa dan kasih sayang kedua orang tua saya.

dukungan dan doa dari keluarga saya tercinta,

dan sahabat-sahabat saya tersayang,

Doa yang telah diberikan adik-adikku serta keluarga

dan orang terdekat saya,

Doa serta semangat dari sahabat-sahabat saya, teman-teman saya,

dan orang-orang disekelilingku yang memberi arti dalam hidup

ABSTRAK



Nama : Intan Sari
NIM : 0601171012
Judul Skripsi : Peranan POCADI (Pojok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Mimbar Astaka Eqs Mtq Tebing-Tinggi.

Pembimbing I : Yusra Dewi Siregar, M.A

Pembimbing II : Yusniah, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan POCADI (Pojok Baca Digital) dalam Meneumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Mimbar Astaka Eqs Mtq Tebing-Tinggi upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca dan hambatan-hamabatan yang dialami oleh POCADI (pojok baca digital).Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif drngan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah obseravasi, wawancara dan dokumentasi.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pojok Baca Digital terdiri dari kerja sama dengan sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana, melakukan promosi dan sosialisasi. Adapun hambatan-hambatan yang dialami ruangan yang terlalu sempit yang tidak dapat menampung banyak pengunjung .

Kata kunci:Peranan, Pojok Baca Digital, Minat Baca

ABSTRACT



Nama : Intan Sari
NIM : 0601171012
Judul Skripsi : Peranan POCADI (Pojok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Mimbar Astaka Eqs Mtq Tebing-Tinggi.

Pembimbing I : Yusra Dewi Siregar, M.A

Pembimbing II : Yusniah, M.A

. This study aims to determine the role of POCADI (Digital Reading Corner) in Fostering Community Reading Interest in the Astaka Eqs Mtq Tebing-High Corner Pulpit, the efforts made to foster reading interest and the obstacles experienced by POCADI (digital reading corner). The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. A qualitative method with a descriptive approach as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people or behavior observed, while the data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the efforts made by the Digital Reading Corner consist of collaborating with schools, improving facilities and infrastructure, promoting and socializing. As for the obstacles experienced by the room which is too narrow which cannot accommodate many visitors

Keywords: Role, Digital Reading Corner, Reading Interest

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan. Alhamdulillah atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Pocadi (Pojok baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat baca masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eqs Mtq Tebing-Tinggi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi Syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengubah pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang perpustakaan.

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak dengan izin Allah membantu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis dengan bantuan berbagai pihak, sehingga sudah sepiantasnya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua saya ayahanda tercinta Shahril ibunda tercinta Sariana yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, yang telah membesarkan hingga sampai saat ini bisa menempuh gelar sarjana, yang telah mendoakan dan dukungan baik sehingga ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Teristimewa untuk, Alm nenek saya tercinta untuk Adik-adik saya dan keluarga saya yang telah memberikan doa dan semangat, motivasi, cinta dan kasihnya dalam penyelesaian skripsi penulis.
3. Bapak Dr. Maraimbang Daulay, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr, Abdul Karim Batubara, MA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Uin Sumatera Utara.

5. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku Sekretaris Program Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara.
6. Ibu Yusra Dewi Siregar, M.A selaku Dosen Pembimbing I Skripsi ini yang telah memberikan ilmu dan waktunya demi terselesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Yusniah, M.A selaku Dosen Pembimbing II Skripsi ini yang telah memberikan ilmu dan waktunya demi terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan segenap tenaga dan pikiran.
9. Sahabat terbaik saya, Nita Priyanti, Liyah Zahira, sonya winanda, winda sari, qori natasha, vera juwita, lia Aprillia, wahyu pradana yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menguatkan menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara angkatan 2017 yang berjuang meraih gelar sarjana.
11. Teman-teman dan seluruh pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan,



Intan Sari

NIM : 0601171012

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
F. Definisi Konseptual.....	5
BAB II KERANGKA TEORI	7
A. Kerangka Teori	7
1. Pengertian Peranan	7
2. Jenis-jenis peranan.....	11
3. Pojok Baca Digital.....	12
4. Minat Membaca.....	14
5. Tujuan dan Manfaat Membaca.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Tahap-Tahap Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik teknik analisis Data.....	40
G. Teknik keabsahan Data.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Tentang Pocadi (Pojoyok Baca Digital)	45
1. Tujuan Pojoyok Baca Digital.....	46
2. Visi.....	46
3. Misi.....	46
4. Tata Tertib Pojoyok Baca Digital.....	46
5. Fasilitas Pojoyok Baca Digital	47
6. Waktu Pelayanan Pojoyok Baca Digital.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Peran POCADI dalam menumbuhkan minat baca masyarakat.....	50
2. Upaya Yang Dilakukan POCADI (Pojoyok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca masyarakat.....	51
3. Hambatan Yang Di Alami POCADI (Pojoyok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca masyarakat.....	52
C. Pembahasan.....	52
 BAB V PENUTUP.....	58
A. KESIMPULAN.....	58
B. SARAN.....	59
 DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. gambar gedung mimbar astka eks mtq Kota Tebing Tinggi45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal persiapan dan aktivitas peneliti tahun 2021.....	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 : Pedoman wawancara.....	62
lampiran 2 : Dokumentasi.....	66
lampiran 3 : Biodata.....	68
lampiran 4 : Riwayat Hidup.....	69
lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian.....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haruslah sangat-sangat kita sadari bahwa membaca begitulah penting dan mempunyai peranan sosial pada kehidupan manusia sepanjang masa. Dari membaca kita bisa memperoleh manfaat. Membaca adalah proses memperoleh informasi, pemahaman, dan kemampuan analitik, dan sangat penting untuk kondisi manusia. Dengan membaca, seseorang akan mencapai tingkat pengetahuan dan perkembangan mental yang begitu tinggi.(Shofaussamawati, 2014).

Budaya membaca di Indonesia masih dinilai sangat rendah, terlihat dari minimnya minat membaca di kalangan masyarakat umum, baik pelajar non-mahasiswa, karyawan, maupun non-pekerja. Sebaliknya, dengan membaca, kita dapat memperoleh informasi baru dan tetap mengikuti perkembangan terkini. Membaca sebagai jembatan pengetahuan mungkin memiliki konsekuensi yang mencengangkan bila dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terlihat dari sedikitnya pengunjung perpustakaan, budaya membaca Tebing Tinggi masih sangat rendah. Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh ketersediaan televisi dan media audio visual lainnya yang begitu pesat dan inventif sehingga lambat laun mengubah kebiasaan membaca masyarakat.

Jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi yang bisa membaca dan menulis sedikit menurun sejak 2014, menurut data dari Survei Profil Dasar Kota Tebing Tinggi. Penurunan angka melek huruf dari 99,90 persen pada tahun 2014 menjadi 99,23 persen pada tahun 2015 menunjukkan hal tersebut.(Universitas Sumatera Utara,2017)

Minat membaca merupakan masalah yang cukup signifikan dan mendalam bagi kegiatan membaca, karena dapat memotivasi seseorang untuk

membaca secara mandiri. Anak-anak harus didorong untuk membaca sejak usia muda, karena ini adalah periode optimal bagi mereka untuk mengasimilasi informasi baru dan ditanamkan secara implisit dengan nilai-nilai kehidupan.

Peningkatan minat baca tidak dapat muncul tanpa upaya yang disengaja untuk menginspirasi dan memupuk kebiasaan membaca. Sebagai lembaga yang mendorong pengembangan membaca, setiap perpustakaan harus merencanakan kegiatan kreatif dan mendorong yang berhubungan langsung dengan masalah minat membaca masyarakat.(Umum, 2019).

Dengan tujuan agar masyarakat lebih bijak dan mudah dalam menemukan informasi terbaru, maka dapat didirikan layanan pojok baca digital. Kecintaan mereka pada buku akan berkembang saat mereka membenamkan diri dalam banyak pilihan yang disediakan oleh area membaca digital. Dalam kaitan ini, kehadiran dan keberadaan pojok baca digital tentu bukan untuk berkompetisi dengan perpustakaan yang sudah ada,tapi justru untuk membangun sinergi dan melengkapi fungsi dan peran perpustakaan secara simultan. Dengan sinergi dan semangat kebersamaan ini diharapkan minat baca masyarakat terus terdorong.

Dalam hasil survei menunjukkan bahwa yang sering berkunjung ke pocadi adalah masyarakat umum, pelajar, dan mahasiswa pada tiap harinya kebanyakan dari mereka datang adalah untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dan mencari bahan untuk mengerjakan tugas-tugas mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pocadi memiliki pengunjung dari kalangan masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa. Pocadi pojok baca digital membaca buku melalui internet, komputer dan website. Pocadi masih menyediakan bahan bacaan yang tercetak masih seperti buku-buku referensi saja dan belum banyak koleksi lainnya dikarenakan masih baru diresmikan dan buku-buku yang ada di pocadi adalah hasil hibah dari Perpustakaan Nasional RI.

Pocadi menyediakan buku yang berbasis digital karena pada dasarnya pocadi ditujukan untuk menumbuhkan minat baca dan membuat masyarakat lebih

cerdas sehingga terciptanya masyarakat yang cerdas akan informasi-informasi terbaru. Pocadi juga memiliki media dalam mendukung semua kegiatan-kegiatan yang ada yaitu seperti laptop, komputer, TV langganan, hp android, dan notebook. Sarana dan Prasarana yang ada di Pojok Baca di Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi juga cukup baik , sarana serta prasarana dimana terdapat pada pocadi ini seperti ruangan Full AC dan bebas WIFI.

Melalui Pocadi, juga dapat menemukan informasi terbaru dan menambah pengetahuan, memungkinkan untuk pengembangan wawasan, serta menjadi wadah kegiatan belajar sehingga masyarakat lebih terpacu untuk mengembangkan masyarakat yang cerdas dan menjadikan masyarakat lebih gemar membaca. Di antara kegiatan selain membaca yang sering dilakukan di Pocadi Pocadi Astaka Mimbar Ex Lapangan MtQ Merdeka Tebing-High adalah studi Desainer yang diadakan oleh Tebing-High.

Keberadaan pocadi pojok baca digital ini di harapkan dapat mencerdaskan masyarakat melalalui Perpustakaan Digital dengan tujuan kota smart city dan dapat membantu semua lapisan masyarakat baik menumbuhkan minat baca dan membuat masyarakat lebih cerdas dalam menemukan informasi terbaru

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, masalah penelitian ini yakni:

1. Apa saja upaya yang dilakukan POCADI dalam menumbuhkan minat baca?
2. Hambatan apa saja yang dialami POCADI dalam upaya menumbuhkan minat baca?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dimana telah dipaparkan diatas, tujuan dilakukanya penelitian berikut ialah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan POCADI untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami POCADI untuk upaya menumbuhkan minat baca masyarakat?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Semoga dari hasil penelitian berikut bisa digunakan sebagai pedoman bagi peneliti-peneliti selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya di jurusan Ilmu Perpustakaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini semoga bisa menyuguhkan ide untuk masyarakat , pemerintah, mahasiswa, pelajar, dan komunitas-komunitas lainnya, bahwa sangat pentingnya membaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam diri.

3. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebagai media pedoman untuk peneliti-peneliti di masa mendatang yang nantinya akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan metadis, peneliti akan menjelaskan secara singkat setiap bab secara berurutan, bab demi bab. Berikut adalah urutan presentasi untuk bab:

Pada bab I menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual.

Pada bab II menjabarkan terkait teori yang jadi acuan penulis.

Pada bab III metode penelitian menguraikan metode penelitian, lokasi, waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data .

Pada bab IV pembahasan serta hasil teori menguraikan hasil penelitian.

Pada bab v penutup menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran pada penelitian dimana sudah dilaksanakan.

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah definisi yang masih berupa arti dan maknanya agak abstrak, tetapi dapat ditangkap secara intuitif. (Azwar, 2007:72). Penelitian ini memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

1. Peranan

Peran adalah posisi di mana seseorang melakukan hak dan tanggung jawabnya semaksimal mungkin. Menurut Soejono Soekanto (2002:243), peran ialah komponen dinamis berdasarkan sebuah posisi atau status; apabila individu mencukupi hak serta tanggung jawab yang terkait jabatannya, ia telah menjalankan fungsinya.

2. Pojok Baca Digital

(POCADI) pojok baca digital POCADI adalah sebuah istilah dari pojok baca digital membaca melalui internet mercerdaskan masyarakat melalui perpustakaan digital. Menurut Bapak Rabani, SH yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pelayanan Dan Kerja Sama Perpustakaan (POCADI) ini merupakan tempat membaca yang menawarkan layanan perpustakaan dalam format digital (e-book) maupun layanan buku fisik, dengan tujuan

mengedukasi masyarakat. Program ini merupakan bantuan dari Perpustnas RI.

3. Minat Baca

Menurut Tampubolon (1991:4), minat ialah kolaborasi antara rasa ingin juga mau dimana mungkin muncul ketika diminta.(Aris, 2012). Minat membaca seseorang terdiri dari keinginan yang kuat untuk membaca serta usaha yang dikeluarkan untuk melakukannya. Kesadaran diri mengungkapkan bahwa mereka yang punya kemauan kuat membaca dimana bersedia agar memperoleh bahan bacaan serta lalu membacanya (Farida. 2008).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian peranan

Menurut definisi peran Soejono Soekanto (2002:243), Peran ialah komponen dinamis terhadap posisi ataupun status; jika individu memenuhi hak serta kewajiban jabatannya, ia telah menjalankan suatu peran. Selanjutnya menurut Riyadi (2002:138), Peran adalah orientasi dan pengertian peran suatu partai dalam oposisi sosial. Pelaksana individu dan organisasi dalam pekerjaan ini akan bertindak sesuai dengan harapan orang atau lingkungan.

Berdasarkan sudut pandang di atas, peran berikut dapat disimpulkan:

- a. Peran seseorang adalah dampak yang diantisipasi mereka dalam interaksi sosial tertentu.
- b. Peran adalah status sosial atau pengaruh berdasarkan posisi.
- c. Fungsi tersebut terpenuhi jika individu melakukan hak serta kewajibannya berdasarkan jabatannya.
- d. Peran ada ketika satu tindakan dan peluang disajikan.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanti (2010: 160), jabatan bisa mempengaruhi perilaku individu sebab peran itu memiliki fungsi yakni:

1. Memberikan arah terhadap proses sosialisasi;
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma serta wawasan;
3. Bisa mempersatukan kelompok ataupun masyarakat;
4. Menyalakan sistem pengendalian juga control, hingga bisa melestarikan kehidupan bermasyarakat.

Peranan sosial dimana terdapat di sebuah masyarakat bisa dibagi dari macam-macam cara berdasarkan terhadap banyak sudut pandang yang ada:

Dari implementasinya peran sosial bisa dibagi menjadi 2 yakni:

- a. Seperti yang diinginkan oleh masyarakat, peran yang diharapkan (kecuali pekerjaan). Masyarakat menginginkan suatu fungsi yang harus dijalankan seefektif mungkin dengan sumber daya yang ada.
- b. Peran yang disesuaikan (*actuaak role*), yaitu cara pelaksanaan tanggung jawab tersebut.

Tanggung jawab utama perpustakaan adalah memenuhi fungsinya. Oleh karena itu, fungsi yang diperlukan adalah untuk mengidentifikasi dan mempengaruhi pencapaian maksud dan tujuan perpustakaan. Posisi ini berkaitan dengan keberadaan, tanggung jawab, dan fungsi perpustakaan, termasuk peran sebagai berikut:(Majnun, 2018):

- a. Umumnya perpustakaan ialah sumber informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, serta tempat yang sehat, murah, juga praktis untuk dinikmati.
- b. Perpustakaan ialah media ataupun jembatan dimana menjadi penghuung masyarakat dengan sumber informasi serta pengetahuan yang termasuk dalam koleksi perpustakaan.
- c. Perpustakaan berfungsi sebagai safran guna memfasilitasi komunikasi di antara semua pelanggan, serta antara pengelola perpustakaan dan komunitas yang mereka layani.
- d. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai lembaga yang mendorong minat baca, kecintaan membaca, kebiasaan membaca, serta budaya membaca dengan menyediakan bahan bacaan beragam berdasarkan terhadap rasa ingin serta keperluan masyarakat.
- e. Perpustakaan bisa memainkan peran aktif selaku yang memfasilitasi, menjadi mediator, juga yang memotivasi untuk mereka yang mau memperoleh, menerapkan, serta mengembangkan informasi juga keterampilan.
- f. Perpustakaan adalah agen perubahan, agen budaya manusia, serta agen kemajuan. Karena kenyataan bahwa banyak penemuan, peristiwa

sejarah, gagasan, dan kemajuan ilmiah sebelumnya telah dicatat dalam format tertulis atau format perpustakaan lainnya. Koleksi tersebut dapat diteliti, diselidiki, dievaluasi, dan dikembangkan oleh generasi sekarang, yang kemudian dapat berfungsi sebagai template untuk pengembangan masa depan yang lebih efektif.

- g. Perpustakaan berfungsi selaku lembaga pendidikan informal untuk pengunjung perpustakaan dan anggota masyarakat. Mereka mampu belajar mandiri (self-teaching), membuat penelitian, mengeksplorasi, menggunakan, serta menciptakan sumber informasi juga pengetahuan.
- h. Pustakawan bisa bertindak selaku mentor juga memberi bimbingan untuk pengguna, di samping pendidikan pengguna, pembinaan, dan menumbuhkan pemahaman yang luas akan pentingnya perpustakaan.
- i. Perpustakaan memiliki peran dalam mengumpulkan dan melestarikan koleksi perpustakaan agar semua karya manusia yang berharga tetap dalam bentuk yang prima.
- j. Frekuensi kunjungan perpustakaan dan jumlah pengguna perpustakaan dapat menjadi barometer pertumbuhan masyarakat. Orang yang telah berkembang dapat diidentifikasi dengan ketersediaan perpustakaan yang juga berkembang, sedangkan orang yang sedang berkembang seringkali kekurangan perpustakaan dimana sesuai serta representatif.
- k. Perpustakaan dimana memiliki fungsi dengan baik serta sering dikunjungi secara tidak langsung dapat membantu dalam pencegahan dan pengurangan kenakalan remaja, seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, dan ketidakdisiplinan.

Sedangkan fungsi diatur oleh standar sosial yang ada. Jadi seseorang memiliki tempat dan berperan dalam masyarakat. Posisi memiliki tiga elemen: (Bidinger, 1981):

1. Pekerjaan memasukkan standar yang terkait dengan situasi atau tempat individu di mata publik. Pekerjaan dalam artian adalah suatu perkembangan dari keputusan-keputusan itu

2. Mengarahkan seseorang dalam pekerjaan aktivitas publik adalah gagasan tentang apa yang dapat dilakukan orang di arena publik sebagai sebuah asosiasi
3. Pekerjaan juga dapat dikatakan sebagai cara berperilaku individu yang penting bagi desain sosial masyarakat.

Dalam realitas kehidupan masyarakat, manusia dan kelompok senantiasa saling berhubungan melalui kontak sosial; karenanya, fungsi setiap individu memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat tempat individu tersebut tinggal. Peran adalah seperangkat perilaku yang umumnya seragam yang didefinisikan secara normatif dan diperlukan dari seseorang yang memiliki posisi sosial yang diperoleh atau ditugaskan dalam kerangka kehidupan sosial.

Raphael Linton berpendapat bahwa fungsi adalah segi dinamis dari posisi (status). Apabila individu menunaikan kewajiban serta haknya berdasarkan terhadap jabatannya, maka ia mengemban peran tersebut. Oleh karena itu, peran dan kedudukan mereka tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung.

Karena itu mengatur perilaku seseorang, itu memungkinkan dia untuk meramalkan aktivitas orang lain, memungkinkan dia untuk menyesuaikan perilakunya sendiri dengan komunitasnya. Hubungan di seluruh masyarakat mencerminkan hubungan antara peran individu. Ada konvensi yang mengontrol peran. Aturan kesopanan, misalnya, menyatakan bahwa seorang pria yang berjalan-jalan dengan seorang wanita harus berada di luar.

Di sini terlihat bahwa peran dan fungsi setiap manusia dalam lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehadirannya dalam setiap aktivitas individu dan kolektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tindakan yang diperlukan bagi anggota suatu budaya tertentu. Dalam ilmu sosial, peran adalah fungsi yang dapat dilakukan oleh individu karena posisi dan statusnya dalam sistem sosial. Perilaku individu sebagian besar dipengaruhi oleh harapan posisi mereka daripada atribut mereka sendiri, menurut teori ini.

Selain itu, Levinso dalam Soekanto mengeksplorasi tiga karakteristik peran berikut ini: Peran meliputi norma-norma sosial yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Ada dua jenis peran: peran yang memandu perilaku seseorang dalam masyarakat, dan peran yang menggambarkan apa yang dapat dilakukan individu sebagai sebuah kelompok. Perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat juga dapat dianggap sebagai bagian dari peran tersebut. (Dr, 2018).

2. Jenis-jenis peranan

Abu Ahmadi memisahkan tanggung jawab berdasarkan dua faktor. Pertama, peran sosial adalah ekspektasi sosial (sosial) tentang perilaku dan sikap yang terkait dengan posisi tertentu, terlepas dari individu yang mempertahankan level itu. Fungsi kedua dari orang (individu) adalah harapan masyarakat akan perilaku dalam posisi tertentu, yang sangat terkait dengan ciri-ciri unik individu. Secara normatif, peran sosial berkorelasi dengan posisi orang dalam keadaan tertentu, seperti yang terlihat pada gambar ini. Meskipun demikian, masih ada perbedaan.(Marlin M. Friedman).

3. Pojok Baca Digital

a. Pengertian pojok baca

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:17), sudut baca adalah ruang yang terletak di sudut ruangan yang menampung buku-buku berharga perpustakaan. Orang-orang lebih cenderung untuk mengambil buku jika area membaca secara visual menarik.(Soemari, 2020).

b. Pengertian perpustakaan pojok

Mengenai istilah 'sudut baca' atau 'sudut baca' dalam bahasa Inggris, para ahli memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Penanaman sudut baca mengacu pada kata untuk ruang di mana berbagai jenis membaca berlangsung, tidak hanya di kelas tetapi juga di daerah padat. Meskipun terdapat pojok Baca, pojok baca, pojok baca, terminal baca, dan masih banyak lagi, namun lokasi-lokasi tersebut memiliki arti atau fungsi

yang sama; satu-satunya perbedaan adalah bahwa penyebut bergantung pada lokasi pembacaan itu sendiri.

Perpustakaan sudut atau reading corner adalah perpustakaan mini yang diletakkan di sudut ruangan. Pojok tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai tempat membaca dengan bahan bacaan yang tertata rapi.(Astuti,2015).

c. pengertian Pojok Baca Digital

Program pengembangan budaya baca dan perpustakaan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini bertujuan untuk mempromosikan pembentukan komunitas belajar seumur hidup dengan meningkatkan budaya membaca dan menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat umum yang dapat memperluas wawasan mereka.

“Pojok baca merupakan Pemanfaatan sudut ruang sebagai tempat koleksi buku(Nugroho,2016)”. Diharapkan penyebaran sudut baca akan mendorong masyarakat untuk mengembangkan apresiasi yang lebih besar untuk membaca dan kemampuan kognitif yang kuat. Pocadi adalah nama sebuah ruang baca digital tempat berlangsungnya kegiatan membaca berbasis internet. POCADI merupakan ide membaca yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan membangun smart city dengan menyediakan layanan perpustakaan dalam format digital (e-book) maupun layanan buku fisik. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia.

d. Keunggulan dan kelemahan media pojok baca

Terdapat beberapa keunggulan begitu juga dengan kelemahan pojok bava hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini(Soemari, 2020).

Keunggulan Media pojok baca	Kelemahan media pojok baca
1. Dapat menarik minat membaca masyarakat	1. Penyediaan buku harus bervariasi.
2. Dapat menghemat waktu	2. Harus memberikan ruangan yang begitu menarik
3. Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan	

4. Masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dipojok baca dari pada bermain	
--	--

e. Tujuan Pojok Baca Digital

Melalui kedekatannya, pojok baca bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap membaca. Tujuan dari pojok baca, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adalah untuk mendekatkan komunitas budaya baca ke ruang kreatif yang lebih mudah diakses. Perpustakaan pojok atau pojok baca juga dimaksudkan untuk mendekatkan perpustakaan dengan lingkungan sekitar. (Astuti, 2015).

Adapun tujuan di dirikan nya pocadi sebagai berikut:

1. untuk lebih mencerdaskan masyarakat melalui Perpustakaan Digital melalui internet, dan
2. mencerdaskan masyarakat melalui perpustakaan digital dengan tujuan 3
3. . menciptakan kota smart city.
4. Manfaat Pojok Baca Digital

Ada beberapa Manfaat dari pojok baca digital yaitu:

1. masyarakat dapat mengakses sebuah bahan bacaan dengan melalui E-book.
2. Masyarakat dapat menikmati internet di pocadi.
3. masyarakat lebih cepat mendapatkan informasi.
4. Sebagai sumber informasi
5. Sebagai sumber tempat belajar
6. Sebagai tempat rekreasi dan edukasi

Berdasarkan pemaparan diatas maka fungsi pojok baca digital adalah menjadikan saraana informasi untuk masyarakat dengan format didigital, sebagai sarana pembelajarannon formal untuk.Masyarakat seperti belajar enterpreneurship

untuk masyarakat, menjadikan masyarakat lebih cerdas, seperti belajar mendesain dan pojok baca menjadi sumber hiburan bagi masyarakat.

f. Fungsi pojok baca

Fungsi dari pojok baca ini adalah untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada masyarakat, sehingga ke depan akan tumbuh semangat membaca yang tinggi. Diharapkan kemampuan membaca mereka akan meningkat dan mereka akan lebih termotivasi karena dekat dengan sumber perpustakaan. (Astuti, 2015).

4. Minat Membaca

a. Pengertian Minat

Menurut Tampubolon (1991:4), minat ialah gabungan antara keinginan serta kemauan yang mungkin muncul ketika diminta. (Aris, 2012).

Menurut Semiawan (Susilowati, 2010:29), minat ialah suatu kondisi mental yang ditandai dengan reaksi yang menyenangkan dan memuaskan terhadap suatu barang tertentu. (Ahsan, 2016).

Minat baca menurut Wahadaniah (1997:16), minat ialah keinginan internal yang kuat yang digabungkan dengan tindakan seseorang untuk membaca (Irwan, 2018).

Crow & Crow (1973) menemukan bahwa rasa ingin tahu adalah sifat pribadi yang memaksa orang untuk memperhatikan orang lain, hal, atau kegiatan. (Soemari, 2020).

Tiga faktor dasar munculnya minat yakni:

1. Ketika dorongan seseorang untuk terlibat pada aktivitas atau tindakan tertentu dipicu oleh faktor internal, seperti keinginan untuk minum, hal ini memicu minat untuk mencari tempat untuk mengambil bagian dalam aktivitas atau tindakan tersebut.
2. Untuk diterima dan diakui oleh lingkungan seseorang, variabel sosial berhubungan dengan keinginan untuk mencapai sesuatu.

3. Aspek emosional, minat sangat erat kaitannya terhadap emosi sebab selalu melibatkan individu pada subjek yang diminati. Keberhasilan dalam suatu aktivitas dikaitkan dengan sensasi positif yang ditimbulkannya, sementara kegagalan menciptakan sentimen negatif dan mengurangi keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.(Soemari, 2020).

Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa minat adalah sensasi menyukai atau percaya pada sesuatu yang menarik, menyenangkan, serta berguna untuk diri sendiri juga lingkungan sekitarnya.

b. Fungsi minat

Elizabeth B. Hurlock (dalam Abdul Wahid, 1998, hal, 109-110) menggunakan fungsi minat pada kehidupan anak yakni.

1. Minat mempengaruhi intensitas cita-cita
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis serta intensitas
4. Minat yang dibentuk dari kecil/masa kanak-kanak umumnya terbawa seumur hidup sebab minat membawa kepuasan(Soemari, 2020).

c. Pengertian minat baca

Minat baca menurut Tinker (Alwi, 1995:340), adalah disposisi yang diperoleh secara progresif untuk bereaksi positif, ditambah dengan perasaan senang dengan bahan bacaan tertentu (Irwan, 2018).

Menurut (Ginting, 2005:30), minat baca ialah tingkat kenikmatan tinggi dalam aktivitas membaca dimana memerlukan dorongan untuk menjadi kebiasaan. Jika seseorang sudah memiliki kemampuan membaca tetapi tidak terdorong untuk membaca setiap hari, maka keinginannya untuk membaca akan meningkat. (Surtiawati, 2009).

Rahman (2009: 7) mengutip Meckel yang mengatakan bahwa “minat baca” ialah “kecenderungan ataupun rasa ingin untuk melihat tulisan ataupun membaca untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut” Faktor penting dalam membaca adalah minat

pembaca. Jika suatu bacaan atau tulisan tidak menarik minat pembaca tertentu, kemungkinan besar itu tidak akan dibaca dengan antusias.(Surtiawati, 2009).

Menurut Jennings (Jennings, 2006:17), minat membaca merupakan virus yang menyebar melalui lingkungan. Suasananya menggambarkan betapa menyenangkan membaca. Selain itu, membaca memperluas batas pemikiran seseorang dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.(Surtiawati, 2009)

Adanya keinginan yang kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca serta paham apa yang dibaca merupakan tanda minat membaca, dan keinginan tersebut muncul sebagai konsekuensi dari rangsangan lingkungan.

d. Proses Minat dan kebiasaan membaca

Mengembangkan kebiasaan membaca adalah proses bertahap, sebab minat membaca tidak berkembang sekaligus. Ada beberapa unsur yang berkontribusi terhadap perkembangan minat serta kebiasaan membaca, menurut Sutarno:

1. Adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu
2. Terpuruknya suatu kebiasaan membaca
3. Terburuknya suatu kegemaran dan kesenangan
4. Terbentuknya suatu kondisi dimana membaca merupakan suatu kebutuhan
5. Tersedianya sumber bacaan yang memadai.

Dengan pemikiran ini, bisa diartikan ternyata proses menumbuhkan minat buku dimulai dengan menyadari pentingnya melakukannya, yang pada gilirannya mengarah pada pembentukan kebiasaan membaca, yang hanya dapat dilakukan jika tersedia sumber daya yang sesuai untuk diakses oleh masyarakat. tujuan ini.

Orang akan ingin membaca lebih banyak jika ada banyak pilihan buku. Tanpa seleksi yang merangsang rasa lapar dan minat, serta kebiasaan membaca yang ditandai dengan banyaknya permintaan buku perpustakaan dari pencari informasi, maka kebiasaan membaca tidak dapat terbentuk.(Safa'at 2019).

e. Cara mebumbuhkan minat baca

Ada berbagai cara menghadirkan minat baca menurut Hasyim yakni antara lain:

1. Bacaan buku sejak anak lahir

Selama usia 0 sampai 2 tahun, pertumbuhan otak sangat cepat serta reseptor (mudah menyerap apa saja dengan daya ingat yang kuat); Jadi, jika anak-anak dibiasakan membaca sejak dini, mereka akan punya minat membaca yang kuat di kedepannya.

2. Dorongan anak bercerita tentang apa dimana telah didengar ataupun dibacanya

Agar anak dapat memaknai suatu bacaan, bahan bacaan harus bersifat kebetulan, mengharuskan anak untuk mengerti sebuah bacaan serta sering membaca buku.

3. Ajak anak ketoko buku/perpustakaan

Di perpustakaan, anak-anak akan disuguhi berbagai macam bahan bacaan, yang akan membangkitkan minat mereka untuk membaca, dan banyaknya pilihan bacaan akan memungkinkan mereka guna memilih serta menentukan apa yang mau mereka baca berdasarkan minat mereka.

4. Beli buku yang menarik

Untuk membuka atau membaca buku menarik perhatian, mungkin ingin mengetahui lebih banyak tentangnya. Ada kemungkinan bahwa kurangnya fasilitas membaca menjadi penyebab kurangnya minat dalam kegiatan ini. Apabila anda tidak punya novel yang bagus untuk dibaca di rumah, Anda tidak sendirian.

5. sisihkan uang untuk membeli buku

Dengan tersedianya sumber bacaan berbayar, pentingnya membaca akan lebih dipahami.

6. Nonton film dan beli bukunya

Hal ini dibuat untuk mencegah kita mengembangkan ketergantungan menonton film, tetapi kita juga perlu membiasakan membaca untuk kesenangan.

7. Ciptakan perpustakaan keluarga

Memiliki akses ke berbagai bahan bacaan akan memungkinkan orang untuk membaca setiap hari sebagai kebutuhan.

8. Tukar buku dengan teman

Cara ini akan menciptakan rasa keterarikan dengan bahan bacaan lainnya.

9. Hilangkan penghambat seperti televisi

sulitnya menciptakan minat baca karena pengaruh menonton televisi,

10. Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca

Stimulus menimbulkan reaksi. Hadiah adalah cara yang bagus untuk mendorong orang membaca lebih banyak.

11. Jadikan buku sebagai hadiah

Mereka yang memberi hadiah percaya bahwa penerima harus menunjukkan penghargaan atas apa yang telah mereka terima, dan jika penerima membaca buku yang telah diberikan, maka pemberi hadiah akan senang.

12. Jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan sehari-hari

Kebiasaan membaca akan menjadi kebiasaan bagi seseorang yang sudah terbiasa.

13. Dramatisasi buku yang anda baca.

Tanpa disadari, pembaca telah mendramatisir pengulangan dalam membaca dengan cara mengecek atau melihat kembali buku yang baru saja mereka selesaikan.

14. Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a. Menyesuaikan bahan bacaan

Bahan bacaan yang disesuaikan secara individual, seperti buku anak-anak dengan cerita pendek dan kartun lucu, tersedia untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka.

b. Bahan yang baik

Tulisan yang bagus akan cukup menarik minat seseorang sehingga mereka ingin belajar lebih banyak tentang materi pelajaran.

15. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca

Sebuah karya hampir pasti akan lebih sering dibaca oleh seseorang yang lebih sadar.

16. Menyediakan waktu membaca

Jika Anda ingin mendorong kebiasaan membaca di tengah hiruk pikuk kehidupan sehari-hari, Anda perlu meluangkan waktu untuk itu. (Surtiawati, 2009).

f. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca

Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat membaca, menurut penulis Almasyari dan Djaja (dikutip dalam Salvia Gustrianda, 2011), (“Universitas Sumatera utara,” 2017):

1. Kemiskinan

Karena memenuhi kebutuhan dasar itu sulit ketika pendapatan seseorang rendah, dapat dimengerti bahwa banyak orang tidak memprioritaskan pembelian buku ketika mereka mencoba untuk memenuhi kebutuhan.

2. Perhatian masyarakat masih terfokus pada mencari cara untuk keluar dari kemiskinan dan kesulitan lainnya karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang relevansi perpustakaan komunitas. Terlalu sedikit individu yang menyadari pentingnya mendirikan perpustakaan dalam keluarga. Ini bukan kejutan, karena televisi telah mendorong membaca ke garis depan. Anak-anak memilih untuk menonton televisi daripada membaca berbagai buku, koran, dan buku cerita yang mereka miliki.

3. Minimnya peran serta swasta

Biaya mendirikan perpustakaan tentu tidak sedikit. Untuk mengubah ruang menjadi perpustakaan, Anda harus menghabiskan banyak uang, terutama untuk banyak sumber daya perpustakaan yang perlu Anda beli, serta staf yang Anda perlukan untuk mengelola dan memelihara perpustakaan. Karena itu, peran swadaya harus ditinggikan agar masyarakat mau bekerja sama dengan lembaga atau pengelola perpustakaan. Mitra bisnis terdekat LSM, atau jaringan komunitas perkotaan yang mapan, mungkin menjadi sumber dari sektor swasta yang bermasalah.

g. Pengertian membaca

Mampu membaca sangat penting untuk kesejahteraan seseorang pada saat ini karena prevalensi teknologi informasi dan komunikasi. Belajar membaca adalah kebutuhan bagi setiap orang yang ingin maju dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di tempat kerja; untuk alasan ini, banyak orang percaya bahwa ini adalah keharusan penting untuk kesuksesan setiap orang.

Orang yang bisa membaca dan yang tidak bisa akan selalu terpisah karena tidak bisa mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk berfungsi di lingkungan saat ini, seperti berita dan iklan yang mereka lihat di surat kabar dan majalah.

Di sisi lain, seperti yang sudah lama diasumsikan oleh masyarakat umum, membaca tidak hanya melibatkan satu langkah. Membaca adalah menggabungkan banyak proses menjadi satu, yang berpuncak pada membaca. Akibatnya, kita harus menganggap membaca sebagai pengalaman aktif, yang dilakukan dengan sengaja, dengan tujuan tertentu dan dengan pengetahuan tentang apa yang ingin dicapai oleh pembaca.

Adler (1967), seorang penulis dan pendidik terkenal yang karyanya sering dikutip. Dia menegaskan bahwa membaca adalah komponen penting untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Dia berpendapat bahwa membaca adalah instrumen terpenting untuk menjalani kehidupan yang bahagia. Demikian pula Roijakers (1980), seorang profesor pendidikan, membahas pentingnya membaca dalam pertumbuhan profesi seseorang. Hanya dengan terlibat dalam membaca secara teratur, menurutnya, individu akan dapat mencapai potensi penuh mereka dalam disiplin ilmu yang mereka pilih dan tetap mengikuti kemajuan baru di sektor mereka. (Harras, 2014).

Hodgson (Tarigan, 2008, hlm, 7) menjelaskan bahwa :

Untuk memahami apa yang ingin diungkapkan penulis melalui bahasa tulis, pembaca terlibat dalam tindakan membaca. Satu di mana arti dari satu kata atau frasa harus dapat dilihat dengan sekali pandang. (Desna Rosyana, 2015).

Kemampuan bahasa tulis reseptif didefinisikan sebagai kapasitas untuk menemukan dan memanfaatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, seperti

yang didefinisikan oleh Masjidi (Masjidi, 2007: 49). Sebagai hasil dari kegiatan membaca, kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan (Surtiawati, 2009).

Pengetahuan pembaca sebelumnya, informasi yang disampaikan dalam bahasa tulis, dan lingkungan sosial semuanya berinteraksi secara dinamis dalam membaca, menurut Wilson dan Peter (Clearly & Miller 1993:284). Ketika dia menyadari apa yang sudah dia ketahui. Ketika seseorang membaca, mata mereka tertuju pada tulisan dan otak mereka menghubungkan makna teks tersebut. (Surtiawati, 2009).

Islam, di sisi lain, menjelaskan bahwa orang (Muslim) didesak untuk membaca karena pesatnya pertumbuhan dunia modern.

إِقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama uhanmu yang menciptakan” (QS, Al-Alaq:1)

Singkatnya, membaca adalah kegiatan yang mencoba mengamati, mencari, dan menangkap isi dari sebuah artikel yang diterbitkan oleh orang lain. Respon pembaca terhadap materi tertulis dicapai melalui penggunaan membaca sebagai proses interaksi kognitif. Bukti bahwa buku dapat mengubah dunia atau berfungsi sebagai jendela peradaban disediakan oleh fakta ini.

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca diantaranya yaitu (Sutarno, 2018) :

1. Keinginan yang kuat untuk belajar tentang dunia di sekitar kita, serta ide, prinsip, dan konsep.
2. lingkungan fisik yang sesuai dalam hal aksesibilitas dan variasi bahan bacaan yang merangsang dan berkualitas tinggi.
3. Konteks sosial yang lebih ramah di mana membaca dapat dilakukan secara berkala.
4. Keingintahuan dan kebutuhan akan pengetahuan, terutama yang asli.
5. Membaca adalah kebutuhan spiritual, sesuai dengan prinsip hidup yang kelima.

Berlandaskan Faktor-faktor yang sudah dijabarkan diatas maka faktor utama yang paling mempengaruhi adalah rasa ingin tahu akan pengetahuan yang tumbuh di dalam diri sendiri, rasa akan haus terhadap informasi terupdate dan yang terkini. Apabila rasa ingi tahu tidak ada dalam diri seseorang maka akan sulit untuk orang tersebut minat dalam membaca. Faktor lain dalam mempengaruhi seseorang untuk membaca adalah lingkungan. Lingkungan yang baik salah satunya adalah dengan menyediakan wadah untuk membaca dan menyediakan bahan bacaan yang baik, menarik, dan berkualitas sehingga masyarakat akan tertarik untuk membaca.

Sementara menurut Crow & Crow dalam (susilowati, 200:32) faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

1. Faktor dorongan dari dalam (internal). Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diingat ketika seseorang merasa lapar, mereka lebih cenderung mencari makanan, karena mereka dimotivasi oleh kebutuhan untuk melindungi diri dari rasa lapar, takut, dan sakit.
2. Jenis kedua dari elemen motivasi sosial adalah elemen yang melibatkan keinginan bersama untuk terlibat dalam aktivitas yang melayani kebutuhan orang lain, seperti pergi berburu foto untuk memenuhi kewajiban pemeran.
3. Faktor emosional dan perasaan terdalam seseorang. Selama elemen-elemen ini menimbulkan emosi positif atau sensasi kesejahteraan pada orang tersebut, mereka mungkin akan menarik minat mereka dan meningkatkan minat mereka saat ini. (Ahsan, 2016).

i. Cara mengukur minat

Wood dan Marquis (Susilowati, 2010: 33) menunjukkan bahwa seseorang yang menemukan suatu barang dan dapat menghubungkannya, maka ia memiliki ketertarikan terhadap barang tersebut, menurut Wood dan Marquis. Akibatnya, minat seseorang pada hal tertentu dapat dipicu oleh bakat atau pengalaman tertentu dengan objek itu. Jadi, setelah membaca dan menganalisis buku itu, dia termotivasi untuk membacanya lagi. Dia senang membaca.

Bakat dapat dikenali dalam empat cara oleh Super Critics (Susiloeati, 2010:33), dengan empat kategori tersebut:

1. Jika diterapkan secara efektif dan didukung dengan pendekatan topik yang baik, teknik ini mungkin sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan, meskipun memiliki kelemahan tertentu.
2. Mengamati secara pribadi atau melalui pembelajaran tentang minat dan hobi banyak orang (manifest interest).
3. Gunakan hasil ujian objektif untuk menarik kesimpulan. Objek atau masalah yang bernilai tinggi cenderung memiliki banyak perhatian di dalamnya. Fakta bahwa ini tidak selalu terjadi harus diingat (tes minat).
4. Menggunakan alat yang sama dengan industri lainnya. Ketika topik tersebut mengungkapkan kebahagiaan atau ketidaksenangan dengan banyak kegiatan atau apa pun yang diungkapkan, itu menarik perhatian mereka (minat yang diinventarisasi) (Ahsan, 2016).

j. Indikator Menumbuhkan Minat Baca

Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni:

1. Pertama dan terpenting, passion, yang menunjukkan keinginan kuat untuk sukses.
2. Responsif dan kesegaran adalah penanda minat yang baik.
3. Dengan penanda fokus dan presisi, perhatian dapat diukur.
4. Keinginan dan ketekunan untuk terlibat adalah prediktor keterlibatan yang baik.

Indikator minat membaca meliputi kesenangan, fokus, konsumsi waktu, dorongan untuk membaca, dan upaya untuk terus kembali ke buku atau artikel. (Soemari, 2020)

5. Tujuan Dan Manfaat Membaca

a. Tujuan Membaca

Sebagian besar, membaca adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tertulis. Melalui interpretasi formulir yang disediakan, informasi ini diperoleh. Belajar membaca sebagai bakat mencakup kemampuan membedakan huruf dari tanda baca, serta hubungan antara komponen-komponen ini dan makna teks. Artinya, tujuan, maksud, atau intensitas membaca berkaitan erat dengan makna atau

makna membaca sampai dengan dan termasuk mengidentifikasi bentuk-bentuk yang dibaca.

Anderson dalam Tarigan mengusulkan tujuan membaca berikut berdasarkan maksud dan tujuan pembaca, serta metode membaca:

1. Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi (membaca untuk perincian fakta). Membaca adalah metode yang bagus untuk mempelajari lebih banyak tentang dunia yang ditemukan oleh karakter dalam sebuah narasi untuk diri mereka sendiri.
2. Membaca untuk menangkap pokok-pokok utama (membaca gagasan-gagasan manusia). Membaca untuk mempelajari lebih lanjut tentang pokok bahasan atau isu yang disajikan dalam bacaan. Untuk mendapatkan inti dari apa yang Anda baca halaman demi halaman.
3. Membaca untuk memahami ukuran cerita atau struktur organisasi (membaca untuk organisasi urutan). Tujuan membaca adalah untuk belajar tentang banyak komponen cerita dan bagaimana mereka cocok satu sama lain.
4. Pada akhirnya, atau saat membaca referensi (reading for inference), pembaca diharapkan merasakan sesuatu yang penulis rasakan.
5. Jika Anda sedang mencari item yang tidak dalam urutan alami, Anda mungkin membaca untuk mengkategorikan (atau mengklasifikasikan).
6. Membaca dengan tujuan untuk mengevaluasi (reading to evaluation) Untuk menilai keberhasilan, kriteria khusus digunakan dalam jenis membaca ini. Ketelitian diperlukan dalam pembacaan semacam ini dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
7. Membaca untuk membedakan (reading to contrast) adalah proses membandingkan dan mengkontraskan dua atau lebih hal yang berbeda.

Pendapat lain menyebutkan tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik

5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi dengan informasi yang telah diketahui
6. Memperoleh informasi untuk laporan atau lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Pelajari struktur teks dengan melakukan eksperimen atau gunakan pengetahuan yang telah Anda peroleh darinya.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Uci Sugiarti, 1384)

Ketika Anda membaca, Anda melibatkan pikiran Anda dalam urutan tugas mental untuk memahami informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol kompleks, yang memiliki makna dan kepentingan. Membaca adalah sarana bertukar pikiran. Membaca adalah tindakan atau proses yang melibatkan asimilasi dan pemahaman berbagai pesan atau data tertulis. Jadi, membaca adalah aktivitas otak di mana simbol dicerna, dipahami, dan ditafsirkan. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan serangkaian simbol (tulisan), membaca membantu otak mencerna informasi. Ketika seseorang sering membaca, mereka memiliki waktu yang lebih sulit untuk fokus pada apa yang baru saja mereka baca. (Irna, 2019).

Membaca bukan satu-satunya kegiatan membaca yang sangat baik. Namun, tujuan dari setiap sesi membaca adalah untuk mempelajari sesuatu yang baru. Di balik setiap sesi membaca, ada seseorang. Untuk mendapatkan kesenangan, untuk memperoleh informasi, dan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan adalah beberapa dari tujuan yang lebih eksplisit. (Irna, 2019).

Menurut Dewi Sunar Prasetyono (2008:60), ada beberapa tujuan dari aktivitas membaca, antara lain.

- a. Membaca untuk kesenangan tidak membutuhkan upaya mental tingkat tinggi. Sudah umum bagi orang untuk melakukan ini sebagai cara untuk menghabiskan waktu. Membaca novel, koran, majalah, dan buku komik termasuk dalam kategori ini.

- b. Mempelajari informasi baru melalui membaca mirip dengan belajar dari buku teks atau publikasi ilmiah.
- c. Untuk melakukan pekerjaan atau karier, seseorang harus membaca. Misalnya, Anda dapat mempelajari buku tentang keterampilan teknis praktis atau buku tentang pemahaman ilmiah yang luas.

Salah satu fungsi membaca yang paling penting adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis, dan pengetahuan ini diperoleh dengan beberapa cara.

Atas dasar maksud dan tujuan atau intensitas pembaca, Anderson dalam Tarigan merekomendasikan beberapa tujuan membaca, antara lain:

1. Tujuan utama membaca adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik atau materi pelajaran.
2. investigasi karakter tentang kesalahan yang telah dia lakukan
3. Mempelajari poin-poin penting melalui membaca (membaca untuk gagasan utama). Membaca untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek atau masalah yang dihadapi. Untuk mendapatkan inti dari apa yang Anda baca dengan membaca setiap halaman secara berurutan.
4. Tentukan ukuran, tata letak, dan struktur cerita dengan membacanya. Membaca adalah cara untuk mempelajari struktur cerita dan hubungan antar komponen cerita.
5. Baca sampai akhir atau baca kesimpulan. Saat membaca, dimaksudkan agar Anda, pembaca, mengalami beberapa emosi yang saya alami.
6. Tindakan mengkategorikan melalui membaca Ini adalah tujuan dari gaya membaca untuk mengetahui apa yang tidak adil tentang suatu subjek.
7. Membaca untuk evaluasi atau penilaian. Menurut kriteria yang telah ditentukan, jenis bacaan ini berusaha mengidentifikasi apa saja yang berhasil.
8. Membaca untuk membuat perbandingan atau kontras. Membaca adalah cara untuk membandingkan dan membedakan dua atau lebih item.

9. Pelajari struktur teks dan jawab pertanyaan tertentu dengan melakukan eksperimen atau gunakan pengetahuan yang telah Anda peroleh darinya.

b. Manfaat Membaca

Menurut Darmadi (2018: 24-25) manfaat membaca antara lain adalah :

1. Membaca adalah cara yang baik untuk mengatasi stres dan kecemasan, menurut beberapa penelitian. Kefasihan dan keluwesan dalam berbicara dapat dikembangkan dengan membaca secara teratur.
2. Kejernihan pikiran dan pertumbuhan mental adalah dua manfaat membaca.
3. Selain meningkatkan pengetahuan dan mengasah daya ingat, membaca secara teratur juga meningkatkan pemahaman.
4. Kita dapat belajar dari kesalahan dan kemenangan orang lain jika kita banyak membaca.
5. Dimungkinkan untuk meningkatkan kapasitas seseorang untuk belajar dengan sering membaca dan memaparkan diri pada berbagai materi pelajaran dan metode.
6. Kepercayaan diri meningkat ketika seseorang membaca literatur agama. Dalam hal khotbah, ini adalah salah satu buku terbesar di luar sana, dan memiliki kesan yang kuat bagi mereka yang membacanya.
7. Untuk menghindari dikonsumsi oleh hal-hal negatif dan untuk mengisi ulang pikiran seseorang, tidak ada yang mengalahkan buku yang bagus.
8. Dimungkinkan untuk memperoleh kosakata baru dan struktur kalimat yang berbeda dengan sering membaca.

Dalam <https://manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku>

Disebutkan beberapa manfaat membaca buku yang bisa kita dapatkan selain mencerdaskan otak (Dr,2018).

1. *Dapat Menstimulus Mental*, Otak merupakan salah satu organ tubuh yang membutuhkan olahraga teratur agar tetap kuat dan sehat, sama seperti organ tubuh lainnya. Membaca buku dapat membantu menjaga otak tetap sibuk dan berfungsi dengan baik. Membaca buku telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian untuk meningkatkan fungsi otak dan bahkan dapat

membantu mencegah berkembangnya penyakit seperti *Alzheimer* dan *demensia*.

2. Membantu meredakan ketegangan setelah seharian melakukan pekerjaan sehari-hari yang melelahkan, yang tidak pernah terdengar sebelumnya. Hormon stres seperti kortisol dapat diinduksi dalam tubuh dengan menyelesaikan tugas membaca jangka pendek. Membaca dapat membantu menurunkan tingkat stres dengan membuat pikiran lebih tenang. Selain itu, membaca telah ditunjukkan untuk membantu orang-orang dengan gangguan mood sederhana dan penyakit mental ringan dengan menurunkan tekanan darah dan meningkatkan perasaan kedamaian dan ketenangan batin. Banyak orang mengabaikan manfaat membaca ini, percaya bahwa membaca buku membuat otak tetap aktif, menghasilkan stres. Terlepas dari kenyataan bahwa membaca buku adalah cara yang bagus untuk mengurangi stres.
3. Membaca buku dapat membantu kita mempelajari hal-hal baru yang mungkin berharga di masa depan, seperti jenis informasi baru yang sebelumnya tidak kita sadari. Semakin banyak kita belajar, semakin diperlengkapi kita untuk menghadapi kesulitan hari ini dan besok. Bahkan jika kita kehilangan segala sesuatu di dunia ini, termasuk harta benda dan uang kita, kita tidak akan pernah bisa kehilangan pengetahuan kita. Dalam membaca buku, kita dapat belajar lebih banyak tentang dunia di sekitar kita, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik daripada sebelumnya.
4. Kemampuan untuk memperluas kosa kata kita ada dalam genggamannya. Lebih banyak buku yang dibaca berarti lebih banyak jawaban untuk topik yang tidak kita pahami dan kosakata yang lebih besar untuk kita gunakan dalam interaksi kita sehari-hari. Meningkatkan kepercayaan diri dengan membiarkan seseorang menyampaikan pemikirannya dengan cara yang jelas dan ringkas.
5. Kami telah membaca berbagai macam item, yang semuanya telah membantu kami memperkuat ingatan kami dan kemampuan kami untuk mengingat informasi. Misalnya, latar belakang karakter, ambisi, sejarah,

dan beberapa alur cerita atau plot. Selain membantu menstabilkan suasana hati seseorang, setiap memori dapat berfungsi untuk membentuk dan memperkuat sirkuit otak. Menurut presiden direktur penelitian Haskins Laboratories, Ken Pugh, PhD, membaca buku dapat membantu melatih otak lebih efektif daripada hanya menonton televisi atau mendengarkan radio.

6. Melatih otak untuk berpikir kritis dan memahami kesulitan yang disajikan dalam apa yang kita baca adalah salah satu keuntungan dari membaca buku. Kami senang diberi akses atau sarana untuk memajukan pengembangan kami sendiri di masa depan.
7. Kita mungkin melatih otak kita untuk fokus dan berkonsentrasi lebih baik pada apa yang kita baca jika kita ingin meminimalkan kebutuhan akan perhatian dan konsentrasi saat kita membaca buku. Ini akan membantu kita meningkatkan kemampuan kita untuk berkonsentrasi pada berbagai tugas dan rutinitas sehari-hari.
8. Karena membaca buku terbukti dapat meningkatkan kreativitas seseorang, kita bisa belajar dari pengalaman orang lain, yang mungkin bisa membantu kita mengambil keputusan nantinya.
9. Latih keterampilan menulis Anda. Ada banyak cara kita dapat mengambil manfaat dari membaca buku, seperti meningkatkan keterampilan menulis kita dengan memperluas kosa kata kita dan mendapatkan wawasan baru tentang materi pelajaran kita.
10. Meningkatkan hubungan interpersonal. Kehidupan sosial manusia juga dipengaruhi oleh aktivitas seperti membaca buku ini. Untuk informasi lebih lanjut tentang masing-masing sifat ini. Masyarakat didefinisikan sebagai jumlah total pengalaman budaya dan sosial individu. Karena itu, dia sudah mengerti bagaimana berperilaku sesuai dengan adat dan tradisi setempat saat bepergian.
11. Mencegah kerusakan kognitif dapat dilakukan. Dalam sebuah penelitian dari Rush University Medical Center, orang yang terlibat dalam kegiatan kreatif atau intelektual seperti membaca lebih mungkin mengalami

gangguan kognitif di masa depan daripada mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan ini. Neuropatologi terkait usia dapat ditingkatkan dengan membaca buku karena mereka mengubah struktur otak.

12. Kemampuan berempati dengan orang lain dapat ditingkatkan. Studi Universitas New York menunjukkan bahwa membaca buku dapat membantu kita lebih memahami emosi orang lain. Sebagai sarana untuk membina hubungan yang lebih kuat dengan orang-orang yang berhubungan dengan kita.
13. Tujuan untuk masa depan dapat didukung. Telah terbukti bahwa membaca novel dapat membantu orang mengatasi berbagai jenis tantangan, sehingga mereka nantinya dapat membantu dan mewujudkan tujuan hidup mereka ketika mereka mengidentifikasi karakter, situasi, dan peristiwa yang tampaknya lebih mungkin untuk mengambil tindakan.
14. Dapat membantu kami dalam membangun hubungan dengan seluruh dunia. Menurut psikolog University of Buffalo, membaca buku dapat membantu seseorang mengenali karakter di dalam cerita. Interaksi kehidupan nyata dengan orang lain akan membantunya merasa lebih diterima. Dengan kata lain, membaca mungkin akan membuat Anda lebih terhubung secara sosial dengan seluruh dunia.
15. Lebih banyak uang dapat disimpan. Ekonomi akan mendapat manfaat dari lebih banyak membaca. Buku dapat menghemat uang dibandingkan penyedia informasi atau hiburan lain seperti film, karena mereka tidak perlu keluar dan mencari layanan tersebut.

Dalam <https://dalamislam.com/info-islam/manfaat-membaca-buku-menurut-islam>. Disebutkan ada banyak manfaat membaca buku menurut islam, diantaranya adalah (Dr, 2018):

1. Penambahan informasi. Membaca buku akan membantu kita mendapatkan lebih banyak informasi. Membaca buku sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad, setidaknya menurut ilmu pengetahuan. sebagaimana sabda Rasul: “ *menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang islam*”.*Riwayat*

Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdi Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas Bin Malik).

2. Tingkatkan iman Anda. Meningkatkan keyakinan kita kepada Allah SWT dengan membaca literatur akan membuat kita lebih berpikiran terbuka dan logis dalam berurusan dengan dunia. Sebagaimana sabda Rasul: *'Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah dan berbahagia) di akhirat wajiblah ia mengetahui ilmunya pula: dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula'.* (HR, Bukhari dan Muslim).
3. Akses ke nirwana Anda dapat belajar lebih banyak tentang Islam dengan membaca buku-buku tentang masalah ini, terutama yang berfokus pada iman. Ini akan membantu kita masuk surga jika kita berbagi pemahaman kita tentang tasawuf saat ini, tauhid Islam, dan ilmu-ilmu lainnya. Sebagaimana bersabda Rasulullah SAW: *"Siapa yang menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan perjalankan (kemudahan) ia jalan menuju surga. Sungguh para malaikat mengepakkan sayap-sayap mereka karena ridha dengan penuntut ilmu. Sungguh orang alim benar-benar dimintakan ampun oleh makhluk di langit di bumi hingga ikan di laut keutamaan ahli dibanding ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan atas seluruh bintang. Para ahli ilmu adalah perawis para nabi. Para nabi tidak pernah mewariskan dinar dan dirham tetapi mewariskan ilmu. Siapa yang mengambilnya berarti telah mengambil keuntungan yang besar"* (HR At-Tirmidzi no, 2682, abu Dawud no 364, dan Ibnu Majah no. 223).
4. Terlibat dalam pekerjaan amal dalam beberapa cara. Untuk menimba ilmu, kami mempelajari buku, dan kemudian berbagi informasi kami dengan orang lain. Selama ilmu terus mengalir dan digunakan untuk tujuan yang baik, manfaat kita akan terus mengalir bahkan setelah kematian kita. Sebagaimana sabda Rasul: *"Apabila manusia telah meninggal dunia maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga amalan. Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakan dia"* HR. Muslim).

5. Guna meningkatkan kemampuan otak untuk fokus, dianjurkan mengaktifkan sel-sel saraf otak melalui membaca buku. Mereka yang banyak membaca tidak akan kesulitan memusatkan perhatian hanya pada satu aspek dari apa yang dia katakan. Bahkan Allah pernah mengajarkan doa untuk berkonsentrasi kepada Nabi Muhammad dalam surah Al Mu'minun ayat 97-98 yang artinya *“katakanlah (hai Muhammad).’ Aku bertindung kepada mu ya Allah dari gangguan setan aku juga bertindung kepada mu dari kepunyaan mereka”* .
6. Temukan dunia dari kenyamanan rumah Anda sendiri. Ketika kita membaca buku, kita dapat melakukan perjalanan keliling dunia tanpa harus meninggalkan rumah atau kursi kita, dan kita mungkin memiliki perasaan berada di planet lain tanpa harus meninggalkan planet kita sendiri.
7. Hindari menjadi pikun. Dr. C. Edward Coffey, seorang peneliti dari Henry Ford Health System, menetapkan bahwa hanya membaca buku dapat mencegah demensia. Sendrit, komponen neuron otak, tumbuh sebagai hasil dari membaca, menciptakan lapisan penyangga yang melindungi dan menggantikan perubahan pada sel-sel otak.
8. Akibatnya, empati diperkuat. Empati dan moralitas dapat ditingkatkan dengan membaca buku, khususnya novel yang relevan dengan pengalaman hidup seseorang atau karya sastra. Lebih mudah untuk berempati dengan orang lain jika Anda memiliki sudut pandang yang lebih luas. Sebuah studi dari University of Toronto mengklaim bahwa membaca novel fiksi secara teratur dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk merasakan empati. Membaca buku dapat membantu mengembangkan rasa kebersamaan di kepala seseorang dengan merangsang otak.
9. Meredakan ketegangan. Membaca pikiran seseorang dapat membantu meringankan ketegangan mental mereka. Stres dapat dikurangi dengan membaca, khususnya fiksi. 68% stres dapat dikurangi dengan membaca buku sebelum malam, menurut penelitian yang dilakukan oleh berbagai spesialis di Universitas Sussex di Amerika Serikat. Membaca dapat membantu umat Islam menemukan ketenangan pikiran di dunia yang

sebagian besar terdiri dari kisah-kisah yang telah mereka baca. Dalam Islam, membaca juga dianggap sebagai aktivitas yang menyehatkan jantung.

10. Tingkatkan imajinasi Anda. Semakin banyak membaca, semakin aktif sel-sel otak, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan seseorang untuk berimajinasi dan berkreasi. Thomas Alva Edson, yang banyak membaca hingga mampu memunculkan ide-ide baru setiap hari, adalah contoh seseorang yang memiliki sel-sel otak yang tepat untuk memunculkan ide-ide baru setiap hari. Menurut Islam, ini adalah beberapa keuntungan dari membaca buku. Membaca buku adalah suatu tuntutan dalam kegiatan menuntut ilmu sebagai sabda Rasul: “ *Kecuali dua orang, tidak ada hasad (ghibthah, mengharapkan nikmat orang lain tanpa mengharapkan nikmat itu diambil darinya): (pertama) seseorang yang Allah ajarkan Al-Qur'an, kemudian dia membacanya di malam hari dan di siang hari, dan kemudian tetangganya mendengarnya dan berkata, "Seandainya aku diberi seperti apa yang diberikan seperti ini dan itu"; dan (kedua) orang yang diberi harta oleh Allah, kemudian ia membelanjakannya di*” (HR. Al-Bikhari no 5026).

B. Penelittian Terdahulu

Penelitian ini sangat bergantung pada penelitian sebelumnya sebagai standar untuk perbandingan dan benchmarking. Ini bermanfaat untuk menemukan temuan penelitian sebelumnya, termasuk yang berikut untuk penelitian penelitian ini:

Pertama penelitian yang dilakukan Nurul Ariska Dalimunthe (2019), program studi ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif inkuiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh komunitas Pojok Baca Jalanan dalam mempromosikan membaca dan menulis di kalangan individu. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Kedua penelitian yang dilakukan Nanda Hikmatu Maulida (2017), Progran Studi D-III Perpustakaan Yang berjudul Upaya Dinas Perpustakaan Kota Tebing-Tinggi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat, Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh dinas perpustakaan Kota Tebing Tinggi untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kota Tebing Tinggi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Menggunakan pendekatan deskriptif penelitian, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran faktual tentang hal atau topik yang diteliti. Karena peneliti mengumpulkan data dengan bertemu dan terlibat dengan orang-orang secara langsung, penelitian kualitatif juga disebut sebagai strategi penyelidikan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini Penulis Memilih Lokasi penelitian di Pojok Baca di Mimbar Astaka Eks MtQ Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi.

1.1 jadwal persiapan dan aktivitas peneliti tahun 2021

No	Kegiatan	April				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																				
2	Penyusunan instrumen penelitian																				
3	Mulai memasuki lapangan																				

Peneliti memilih informan atas dasar yang sudah ditentukan dan menurut peneliti informan yang dipilih mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai yang dibutuhkan peneliti

D. Tahap- Tahap Penelitian

Tahapan Studi Karena penelitian ini harus terlebih dahulu memenuhi berbagai tahap penelitian, tindakan berikut harus diambil:

1. Tahap Pra Penelitian

Penelitian dimulai dengan studi pendahuluan, yang membantu peneliti memilih fokus studi dan mengumpulkan data yang cukup untuk dijadikan dasar penelitian ini. Setelah mengumpulkan informasi yang cukup, diputuskan bahwa Pojok Baca di Astaka Mimbar Eks MtQ Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi menjadi objek studi dan lokasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan.

Subjek akan diminta untuk memberikan informasi tentang dirinya, dan peneliti akan melacak segala sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pekerjaannya.

Ada dua langkah dalam pelaksanaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan lapangan yang diteliti.

Sebagai hasil dari metode ini, peneliti dapat mengamati tanpa langsung menghubungi subjek penelitian.

Dengan mewawancarai responden penelitian yang dianggap memiliki pengetahuan tentang topik dan setting lapangan, peneliti bisa mendapatkan perspektif orang dalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Melalui penelitian, pengumpulan data adalah suatu proses yang berlangsung dalam beberapa tahapan, aturan, sumber, dan metode lainnya, dengan tujuan utama memperoleh data.

Berikut ini adalah metode pengumpulan data penulis lakukan:

1. Wawancara (interview).

Melakukan wawancara adalah cara untuk memeriksa kembali atau memverifikasi informasi yang dikumpulkan sebelumnya. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Pertanyaan yang diajukan dan dijawab secara tatap muka antara pewawancara dan individu yang ditanyai, wawancara mendalam digunakan untuk alasan penelitian.(Rahmat, 2009).

2. Observasi

Observasi yang dilakukan tanpa bantuan pemandu observasi disebut observasi tidak terstruktur. Jika pengamat mampu meningkatkan kemampuan observasinya saat mempelajari suatu item, maka dia akan berhasil dalam observasi ini.(Rahmat, 2009)

3. Dokumentasi

Banyak fakta dan angka yang disimpan dalam bentuk dokumen. Dokumen seperti buku harian, laporan, foto, dan memorabilia lainnya adalah sumber data yang paling umum. Karakteristik utama dari data ini adalah tidak dibatasi oleh tempat atau waktu, memungkinkan peneliti untuk mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu.(Rahmat, 2009)

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), analisis data adalah tindakan mencari dan mengumpulkan data secara cermat dari wawancara, catatan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, dan menyusunnya menjadi pola-pola.

Banyak pakar yang menganut langkah-langkah yang digariskan Miles dan Huberman (2009:39) dalam mengevaluasi data penelitian kualitatif, yaitu ada empat tahapan atau tahapan analisis data penelitian kualitatif, antara lain:

1. Proses memasuki lingkungan penelitian dan pengumpulan data penelitian merupakan tahap pengumpulan data.
2. Langkah reduksi data, juga dikenal sebagai prosedur seleksi, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan manipulasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan.
3. Tahap penyajian data, yaitu penyajian informasi data awal yang berasal dari catatan lapangan.
4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi, terdiri dari penarikan kesimpulan dari analisis data.

Tahapan-tahapan tersebut di atas sangat sesuai dan sesuai dengan sudut pandang dan tujuan peneliti, sehingga digunakan dalam analisis data penelitian:

1. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Dinas Perpustakaan Umum Kota Tebing Tinggi untuk pengumpulan data.
2. Data yang telah dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian ini diatur ke dalam kategori tergantung pada bagaimana dikumpulkan dan bagaimana itu ditranskripsikan, sehingga lebih mudah untuk memeriksa dan memahami apa yang dikatakan informan dalam wawancara mereka. Demi kesederhanaan dan kemudahan pengajuan, data yang ada telah diatur.
3. Ketiga, tahap penyajian data, berdasarkan pembahasan, data yang ada diinput sesuai dengan ide penyajian data
4. Setelah mempresentasikan hasil analisis, peneliti mencoba menarik kesimpulan dari data dengan kembali ke bagaimana topik awalnya dirumuskan dan melanjutkan percakapan lebih lanjut.

G. Teknik Keabsahan Data

Metode inspeksi diperlukan untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan data. Persyaratan tertentu harus dipenuhi sebelum pendekatan inspeksi dapat diterapkan. Kredibilitas, ketergantungan, dan kepastian adalah semua faktor yang dipertimbangkan saat mengambil keputusan (Lexy J. Moleong, 2012:330).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Tujuan dari kredibilitas data adalah untuk menunjukkan keakuratan data yang diperoleh. Ada beberapa metode untuk mencapai tujuan ini, termasuk:

a. Memperpanjang waktu

Para peneliti sekarang mungkin lebih percaya pada data yang mereka peroleh karena perpanjangan masa studi ini. Dimungkinkan untuk mempersempit ruang lingkup studi dan mengumpulkan lebih banyak data seiring berjalannya waktu. Studi dalam masalah ini membutuhkan waktu yang lama bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. (Suyitno, 2006: 235).

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metode untuk memverifikasi keabsahan data yang dimanfaatkan oleh entitas di luar data untuk keperluan perbandingan atau verifikasi. Dalam tiga bentuk triangulasi, sumber, metodologi, dan teori digunakan: (Suyitno, 2006: 235).

1) Triangulasi dengan sumber

Tujuan triangulasi dengan sumber adalah untuk membandingkan dan memeriksa kembali jumlah ketergantungan informasi pada waktu dan teknologi yang berbeda. Saat mewawancarai individu, adalah mungkin untuk membandingkan apa yang dikatakan individu secara publik dan pribadi, serta apa yang dikatakan individu secara publik dan pribadi.

2) Triangulasi dengan metode

Dengan menggunakan prosedur, ada dua cara untuk melakukan triangulasi: memeriksa tingkat kepercayaan kesimpulan dari beberapa metode pengumpulan data dan memeriksa tingkat kepercayaan dalam berbagai sumber data.

3) Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, itu didasarkan pada gagasan bahwa fakta tidak dapat diverifikasi untuk tingkat kepercayaan dengan satu atau lebih hipotesis..

c. Diskusi teman sejawat

Dalam pandangan Moleong, hal ini dilakukan melalui penyajian data dalam bentuk dialog analitik dengan peneliti lain. Tujuan dari debat ini adalah untuk menguraikan hipotesis yang telah terungkap sejauh ini. Metode dan etika dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peer review dilakukan dengan mendiskusikan proses penelitian dan temuan dengan supervisor dan, khususnya, dengan rekan-rekan peneliti kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa peneliti akan mendapatkan umpan balik tentang metode dan konteks studi mereka.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa validitas ilmiah data dilindungi dari kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data. Banyak peneliti membuat kesalahan karena mereka tidak memiliki keahlian dan sumber daya yang diperlukan. Mensurvei lokasi penelitian secara langsung dapat membantu memutuskan apakah prosedur penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3. Kepastian (*confirmability*)

Untuk menentukan validitas suatu lembaga penelitian, kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi dan interpretasi terhadap data dan informasi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pocadi (Pojok Baca Digital)

Pocadi (Pojok Baca Digital) adalah hasil hibah dari Perpunas (Perpustakaan International). Pojok baca yang Cuma 2 daerah di Sumut bersama Kabupaten Dairi. Walikota Tebing-Tinggi Ir. H. Umar Zunaidi Hasibuan,MM meresmikan Pojok Baca Digital Kota Tebing-Tinggi , Rabu (16/12/2020) di Pojok Mimbar Astaka Eks MTQ Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi. Walikota Tebing-Tinggi Ir. H. Umar Zunaidi Hasibuan,MM mengatakan “ada gedung eks Mimbar Astaka MTQ yang dibangun cukup megah, tentunya perlu dimanfaatkan dengan maksimal”. Beliau mengatakan jangan gedung yang sudah dibangun dengan biaya mahal tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dengan kebetulan mendapatkan hibah dari perpunas untuk itu gedung Eks Mimbar Astaka MTQ untuk dimanfaatkan untuk Pojok Baca Digital.



Gambar 1.1 tampak keseluruhan gedung Eks Mimbar Astaka Mtq Kota Tebing-Tinggi



Gambar 2.1. tampak depan Pojok Baca Digita di Mimbar Astaka Eks MTQ Lapangan Merdeka Kota Tebing-Tinggi.

1. Tujuan

- 1) Mencerdaskan masyarakat melalui perpustakaan digital.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Menciptakan lingkungan sebagai sumber pengetahuan.

2. Visi :’terwujudnya perpustakaan Kota Tebing-tinggi sebagai sarana belajar dan informasi sepanjang hayat”

3. Misi

1. Menumbuhkan minat dan budaya baca masyarakat
2. Menciptakan kota yang “smart city”

4. Tata tertib Pojok Baca Digital

Adapun tata tertib pada saat berkunjung di Pojok Baca Digital adalah sebagai berikut:

1. Setiap pengunjung diharuskan mencuci tangan sebelum masuk ke Pojok Baca Digital karena masih dalam keadaan Pandemi Covid-19.

2. Setiap pengunjung wajib mengisi buku tamu.
3. Setiap pengunjung dilarang membawa makanan dan minuman di dalam area Pojok Baca Digital.
4. Pengunjung dilarang merusak area Pojok Baca Digital
5. Pengunjung dilarang menimbulkan suara bising yang dapat mengganggu ketenangan pengguna lainnya.
6. Pengunjung tidak diperbolehkan membawa barang yang tidak diperlukan seperti tas, jaket, helm makanan, minuman dan lain-lain.
7. Pengunjung dilarang merusak buku seperti, merobek, melipat, mengotori, dan mencoret-coret buku.

5. Fasilitas pojok Baca Digital

Perlengkapan Pojok Baca Digital yang dapat menunjang proses belajar, adapun sarana dan prasarana yang ada di Pojok Baca Digital adalah :

- 1) Koleksi buku
- 2) Rak buku
- 3) Buku pengunjung
- 4) Internet
- 5) Tv kabel
- 6) Nootbook
- 7) Komputer
- 8) AC
- 9) Meja



gambar 3.1 gambar fasilitas komputer pojok baca digital



Gambar 4.1. komputer dan meja tempat membaca di Pojok Baca Digital

6. Waktu Pelayanan Pojok Baca Digital.

Tabel 2.1 waktu pelayanan pojok baca digital

No	Hari	Jam
1	Senin	08.00 -15.00
2	Selasa	08.00 -15.00
3	Rabu	08.00 – 15.00
4	Kamis	08.00 – 15.00
5	Jumat	08.00 – 12.30
6	Sabtu	LIBUR
7	Minggu	09.0 – 12.30

B. Deskripsi Hasil Penelitian.

Deskripsi hasil penelitian ini deskripsi yang menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu tentang peranan pocadi (pojok baca digital) dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di pojok baca baca mimbar astaka eks mtq lapangan merdeka tebing-tinggi. deskripsi hasil temuan ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan subjek penelitian yang peneliti gunakan.

Pertama, Peneliti menggunakan observasi tangan pertama untuk mempelajari tentang peran Pocadi (sudut baca digital) dalam mendorong orang untuk membaca di sudut baca mimbar Astaka (eks-MTQ Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi), serta upaya yang dilakukan oleh Pocadi (the Digital Reading Corner) untuk meningkatkan minat membaca dan tantangan yang dihadapi dalam melakukannya.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari subjek penelitian untuk mengetahui peranan, upaya dan hambatan-hambatan pocadi (pojok baca digital) dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di pojok baca baca mimbar astaka eks mtq lapangan merdeka tebing-tinggi. ketiga, peneliti melakukan dokumentasi terkait

pelaksanaan kegiatan POCADI di pojok baca mimbar astaka eks mtq lapangan merdeka tebing-tinggi.

Adapun deskripsi hasil penelitian di Pojok Baca Digital tebing-tinggi dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Pocadi (Pojok Baca Digita) dalam menumbuhkan Minat Baca

Perpustakaan harus berperan lebih aktif dalam menyediakan layanan informasi yang dicari penggunaannya di era globalisasi milenial. Karena perpustakaan ada, orang memiliki akses ke data dan informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, serta pengembangan pengetahuan. Perpustakaan berfungsi sebagai penghubung penting untuk pengetahuan ilmiah dan merupakan salah satu lembaga pendidikan utama bangsa.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal

Informan 1 mengatakan bahwa :

“Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut manusia memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar manusia memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga pocadi ini didirikan sebagai salah satu pojok baca untuk menambah penguatan literasi”.

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwanya pocadi berperan sebagai penguat literasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkannya kehidupan yang lebih cerdas.

Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai alat untuk memajukan pengetahuan bangsa dan memberdayakan warganya melalui pendidikan, penelitian, pelestarian, dan kesenangan. Bagi dosen, pengajar, mahasiswa, dan anggota masyarakat, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menyebarluaskan secara efektif.

Dari wawancara informan 2 menyatakan bahwasanya:

“Pocadi memudahkan pengguna untuk mencari referensi dari Ipsnas dengan melalui aplikasi ebook Ipsnas Yang ada di Pocadi”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran pocadi tidak hanya sebagai penguat literasi tapi juga membantu pengguna dalam mencari informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Karena perpustakaan adalah salah satu fondasi untuk mempromosikan pembelajaran yang efektif, perpustakaan harus memiliki lingkungan yang ramah yang mendorong pengunjung untuk kembali. Sebuah perpustakaan, seperti fungsinya, harus dioperasikan dengan benar.

Informan 1 mengatakan bahwa:

“Pocadi (Pojoyok Baca Digital) sebagaimana dengan peran perpustakaan pojok baca digital sudah melakukan peran nya dengan sangat baik-baik kepada para penggunannya”.

Informan 2 mengatakan hal yang sama bahwa;

Pojok baca digital dalam menumbuhkan minat baca sudah menjalankan perannya dengan baik dan sudah dijalankan dengan baik

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwsanya peran Pojoyok Baca Digital adalah sebagai penguat literasi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan juga membantu para pengguna menemukan informasi yang ada di Ipusnas mealui ebook yang disediakan oleh Pojoyok Baca Digital dan sudah terjalan kan dan dijalankan dengan baik.

2. Upaya Pocadi (Pojoyok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat.

Perpustakaan adalah tempat di mana masyarakat dapat pergi untuk mendapatkan buku dan bentuk pengetahuan lainnya. Setiap orang, tanpa pengecualian, termasuk dalam istilah "generik" karena tujuan utama perpustakaan adalah menumbuhkan minat membaca untuk semua. Perpustakaan harus berupaya meningkatkan minat baca masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan informan 1 bahwa:

“upaya yang dilakukan Pocadi dalam menumbuhkan minat baca adalah dengan kerja sama dengan sekolah supaya mau mengajak anak-anak didiknya untuk membaca ke Pocadi , menyediakan fasilitas yang memadai, dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat”.

Informan 2 juga mengatakan hal yang sama dengan informan 2 terkait upaya yang dilakukan Pocadi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat bahwa:

“upaya yang dilakukan Pocadi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dengan memberikan arahan kepada masyarakat dalam menumbuhkan minat baca misalnya

mengajak anak-anak untuk berkunjung ke Pojok Baca Digital dan menyediakan fasilitas yang memadai dan membuat suasana yang nyaman mungkin”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya Pocadi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat bekerja sama dengan sekolah dan menyediakan fasilitas yang memadai.

3. Hambatan Yang Dialami POCADI (Pojok Baca Digital) dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca sebagaimana yang dikatakan oleh informan 1 dan 2 bahwa:

“hambatan-hambatan yang dirasakan oleh Pojok baca Digital dalam menumbuhkan minat baca adalah terbatasnya ruangan yang tidak dapat menampung banyak pengunjung dan masa pandemi yang sedang terjadi membuat tertundanya kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan”.

Agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat terpenuhi sebagai sarana utama adalah ruangan yang sesuai dengan jumlah dan kebutuhan pemakainya. Akan tetapi terbatasnya ruangan yang menjadi salah satu hambatan yang ada di Pojok Baca Digital Tebing-Tinggi dan juga masa pandemi covid-19 yang membuat banyak kegiatan harus tertunda karna tidak dapat mengumpulkan orang-orang banyak karna takut menyebabkan tersebarnya virus.

C. PEMBAHASAN

1. Peran Pocadi (Pojok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca

Yang pasti, perpustakaan harus dikenal dengan baik. Untuk menumbuhkan masyarakat yang menghargai kreativitas dan inovasi, perpustakaan sangat penting. Di perpustakaan, Anda dapat belajar, melakukan penelitian dan mengumpulkan pengetahuan. Untuk menjadi kreatif dan imajinatif, perpustakaan dapat menjadi sumber yang bagus untuk individu. Pendidik juga dapat mengambil manfaat dari penggunaan perpustakaan umum. Perpustakaan tentunya tidak hanya sebagai gudang pandangan sendiri, tetapi juga sebagai tempat untuk mendidik masyarakat luas.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dan sebagai mana hasil wawancara yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa ada beberapa peran Pocadi dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai Penambah Penguatan literasi

Seseorang yang literat mampu memperoleh, menafsirkan, dan menerapkan informasi secara benar melalui membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara (Budihart, 2018). Pandangan lain bahwa literasi adalah seperangkat kemampuan yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, yang kesemuanya saling terkait (Syonoi, 2017). Untuk benar-benar melek huruf, seseorang harus dapat menggunakan sumber informasi cetak, visual, dan digital untuk terlibat dalam pemikiran kritis serta kemampuan membaca dan menulis. (Rohim, 2020).

Literasi merujuk kepada seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kemampuan itu tidak terpenuhi maka akan kesulitan dalam mencari informasi. Maka literasi harus ditingkatkan termasuk didalamnya yaitu tingkat membaca, berpikir kritis dan kecakapan dalam menggunakan teknologi. Maka dari hal itu dapat dikatakan bahwa peran POCADI dalam menumbuhkan minat baca adalah sebagai penguat literasi dimana POCADI membantu masyarakat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan membantu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Mempermudah mencari informasi dari Ipsnas

Penelitian, pelestarian, informasi, dan kesenangan semuanya dapat ditemukan di perpustakaan, menjadikannya tempat yang ideal untuk mendidik para pemimpin masa depan bangsa. Derajat peradaban dan budaya suatu bangsa dapat diukur dengan kemampuan penduduknya dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pojok baca digital membantu para pengguna nya dalam mencari dan menelusur informasi secara digital melalui aplikasi ebook yang telah disediakan. Sehingga pojok baca digital dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat. Karena

2. Upaya Yang Dilakukan POCADI (Pojok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca.

Upaya setiap orang dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari segala sesuatu yang dianggap tidak perlu atau mengganggu, dan oleh karena itu, mereka adalah upaya untuk mencari solusi atas masalah tersebut. (Surayin 2001:665).(Bidinger, 1981) .

Generasi yang gemar membaca sejak dini tidak mudah untuk ditumbuhkembangkan menjadi anggota perpustakaan. Untuk memberikan contoh yang baik bagi pengunjungnya, perpustakaan harus menunjukkan kepada mereka betapa mereka menikmati membaca. Warga sebagai generasi muda, yang patut mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan sejak dini, sudah tentu harus memiliki minat baca sejak dini. Terlebih lagi informasi dimasa sekarang ini yang sangatlah penting .

Mengembangkan karakter seseorang membutuhkan pola makan yang teratur untuk membaca di zaman yang sarat informasi ini. Menambah informasi dan memperluas wawasan hanyalah sebagian dari manfaat membaca. Namun, orang-orang tidak tertarik membaca jika mereka tidak menganggapnya menarik. Indikator keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa banyak waktu yang dihabiskan warganya untuk membaca setiap hari. Akan ada tingkat budaya yang lebih tinggi di suatu negara jika lebih banyak orang membaca pada waktu mereka sendiri tanpa didorong untuk melakukannya.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk membaca dan dengan membangun dan memperlengkapi perpustakaan sebagai tempat penyimpanan karya seni tulis, cetak, dan rekaman. Perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong masyarakat untuk membaca, sehingga mereka memahami bahwa membaca merupakan unsur penting dalam menciptakan budaya yang gemar belajar. Ia memiliki kemampuan untuk merangsang minat membaca masyarakat sebagai lembaga perpustakaan melalui berbagai inisiatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa upaya yang dilakukan oleh Pocadi (Pojok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat yang dapat dijelaskan yakni :

1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat

Sudut baca digital memupuk kecintaan membaca dalam berbagai cara, salah satunya dengan menyatukan komunitas. Edukasi masyarakat tentang Tujuan dan Manfaat Pojok Baca Digital menjadi tujuan dari kegiatan ini, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat sekitar. Setiap orang memiliki kesempatan agar belajar pada kecepatan mereka sendiri serta melalui cara yang sesuai terhadap preferensi dan minat mereka, dan untuk memanfaatkan sumber daya yang mereka peroleh di sepanjang jalan.

2. Kerja sama dengan sekolah-sekolah

Sebuah kegiatan ataupun usaha yang dikerjakan beberapa orang (lembaga, pemerintah, (dsb). Untuk meraih maksud bersama pada aspek yang sama juga. Kegiatan kerja sama dengan sekolah dilakukan oleh Pojok Baca Digital bertujuan agar mahasiswa-mahasiswa dapat mengetahui peran serta manfaat pocadi serta koleksi-koleksi, sarana dan prasarana pocadi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran, ilmu pengetahuan dan pusat informasi. Kerja sama ini juga dilakukan agar guru-guru hendaknya mau mengarahkan anak muridnya untuk berkunjung ke Pojok Baca Digital sebagai penambahan wawasan setelah apa yang didapatkan dari sekolah .

3. Menyediakan fasilitas yang memadai

Keberhasilan pelayanan perpustakaan, keberhasilan perpustakaan, dan tercapainya tujuan perpustakaan semuanya dapat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas perpustakaan. Karena furnitur, peralatan, dan koleksi semuanya ada di perpustakaan untuk memastikan bahwa operasi berjalan dengan baik dan pengunjung menikmati waktu mereka di sana, fasilitas memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecintaan membaca dan keinginan untuk mengunjungi perpustakaan secara teratur. Untuk itu, upaya Pocadi untuk meningkatkan minat baca difokuskan pada penyediaan fasilitas yang memadai agar pelanggannya puas dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan Pocadi.

3. Hambatan Yang Dialami POCADI (Pojok Baca Digital) dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca.

Meskipun ada banyak hal yang mungkin menghalangi penyelesaian tugas, ada juga banyak hal yang dapat membantu Anda melakukannya dengan sukses. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, Pocadi ini perlu menyelesaikan sejumlah persoalan. Agar upaya Pocadi untuk meningkatkan minat baca masyarakat tidak sia-sia, pengelola harus melakukan upaya khusus untuk mencari jalan keluar melalui kendala tersebut.

Dari hasil wawancara sebelumnya bahwa Faktor ruangan menjadi hambatan dalam kegiatan yang dilakukan dalam Pojok baca digital ini. Bahwa masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan tertunda dan terbatasnya ruangan yang tidak dapat menampung lebih banyak pengunjung menjadi salah satu hambatan dalam Pocadi

Berdasarkan hasil wawancara pada bab yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hambatan-hambatan pocadi dalam menumbuhkan minat baca adalah:

- 1) Keterbatasan ruangan yang sempit yang menjadi hambatan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca adalah ruangan yang sangat sempit yang tidak dapat menampung banyak pengguna perpustakaan saat berkunjung. Sehingga harus bergantian, maka upaya yang dilaksanakan untuk menanggulangi kendala yang ada dengan bergantian yaitu membatasi maksimal 15 pengunjung dan memberikan waktu 30 menit dan bergantian dengan pengunjung yang lain.
- 2) Pandemi covid-19 pandemi covid-19 yang masuk ke indonesia sejak awal tahun 2020 menjadi salah satu hambatan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat karna pandemi covid-19 banyak kegiatan yang wajib ditunda karna kegiatan nya banyak mengumpulkan banyak masyarakat yang dapat mengakitkannya terebarnya virus.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi Pocadi (Pojok Baca Digital) dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di pojok baca mimbar astaka eks mtq lapangan merdeka tebing-tinggi, diantaranya terbatasnya ruangan yang sempit. Sarana dan prasarana bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan melakukan kegiatan perpustakaan. Namun keterbatasan ruangan yang

kurang memadai menjadi hambatan Pojok Baca digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat. Pandemi covid-19 menyebabkan adanya keterbatasan yang diberikan kepada masyarakat agar tidak berkumpul disuatu tempat yang akan menyebabkantersebatnya virus covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan wawancara yang penulis peroleh dari POCADI (Pojok Baca Digital) Tebing-Tinggi penulis mengambil beberapa kesimpulan.

1. Peran POCADI (Pojok Baca Digital) dalam menumbuhkan minat baca ada beberapa yaitu sebagai penguat literasi dan mempermudah para penggunanya untuk menelusuri informasi yang ada di pusnas dengan menggunakan aplikasi ebook yang telah disediakan oleh Pojok Baca Digital. Peran yang diberikan Pojok Baca Digital sudah dilakukan dengan sangat baik ,karena pocadi memberikan kemudahan kepada penggunanya dengan fasilitas digitalnya.
2. Upaya yang dilakukan PoOCADI (Pojok Baca Digital) dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat mencakup: kerja sama sekolah, menyediakan fasilitas yang memadai, melakukan sosialisasi dan kerja sama kesekolah-sekolah.
3. Hambatan yang dihadapi POCADI (Pojok Baca Digital) dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat ada beberapa yaitu terbatasnya ruangan yang tidak dapat menampung banyak pengunjung dan masa pandemi yang sedang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 yang menyebabkan tertunda nya kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan, kegiatan yang tidak mungkin dilakukan karena mengumpulkan orang-orang banyak yang dapat menyebabkan penyebaran virus.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, maka penulis mencoba mengemukakan saran dan masukan diantaranya adalah:

Sebaiknya pojok baca digital menambah ruangan untuk pengunjung agar dapat menampung lebih banyak pengunjung. Sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan maksimal. Dan pengunjung nyaman dan merasa puas sehingga tertarik untuk terus berkunjung ke Pojok Baca Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Z. (2016). Definisi minat manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Aris, D. (2012). Minat Siswa Kelas IV DAN V SD Negeri I Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012 T. *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan*, 8–25. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7637>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- BidingeMaitir. (1981). Telaah Pustaka. *Journal of Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Desna Rosyana. (2015). Penerapan Strategi Drta (Directed Reading Thingking Activity) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, 13. Diambil dari http://repository.upi.edu/17161/5/S_BHS_A_KDSERANG_1103957_Chapter2.pdf
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. *Hakikat dan Proses Membaca*, 1(1), 56. Diambil dari <http://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1.pdf>
- Ii, B. A. B., & Konseptual, L. (n.d.). Marlin M. Friedman,et.al, 19–39.
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34. Diambil dari <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>
- Maiti, & Bidinger. (1981). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Majnun, L. (2018). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI, 1–71.
- Nugroho, A., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sumber. *Edueksos*, 5(2), 187–206. Diambil dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=IMPLEMENTASI GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM POJOK BACA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=IMPLEMENTASI%20GEMAR%20MEMBACA%20MELALUI%20PROGRAM%20POJOK%20BACA)

DALAM MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 SUMBER.

- Peran sudut baca dalam upaya meningkatkan minat baca pegawai dan pengunjung di lingkungan kantor kecamatan kota baru. (2019).
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*. Diambil dari yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). DI SEKOLAH DASAR, 6(3).
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. *Libraria*, 2(1), 46–59.
- Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Variyani, R., Tsabitah, A. F., ... Jubaidah, S. (2020). upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5–7. Diambil dari <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Surtiawati, C. (2009). Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia. *Jiv*, 4(2), 204–209. <https://doi.org/10.21009/jiv.0402.9>
- Umum, G., & Hukum, D. (2019). PENGEMBANGAN POJOK BACA DIGITAL TAHUN 2019. Universitas sumatera utara. (2017).
- م. رازی (1384). ز. ا. م. pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran indonesia.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN POCADI (POJOK BACA DIGITAL DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI POJOK BACA MIMBAR ASTAKA EKS MTQ TEBING-TINGGI

Informan 1 : Bapak Rabbani, SH./ Kepala Seksi Pelayanan dan Kerja Sama Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pendapat bapak terkait peran Pojok BACA Digital ?	Peran pojok baca digital untuk menambah penguatan literasi masyarakat
2	Bagaimana upaya yang dilakukan pojok baca digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?	Kerja sama dengan sekolah supaya mereka mau mengajak anak didiknya untuk membaca ke pocadi, meningkatkan sarana dan prasana, memberikan sosialisasi, dan promosi
3	Hambatan apa saja yang dialami layanan Pojok Baca Digital ini dalam memunumbuhkan minat baca masyarakat?	Hambatannya ada sedikit karena tidak semua anak didik memiliki android tetapi karena adanya pojok baca digital mereka bisa mengakses melalui android yang kita sediakan di pojok baca digital. Dan terbatasnya ruangan yang tidak dapat menampung banyak pengunjung

4	Apakah menurut bapak Layanan Pojok Baca Digital ini sudah dijalankan dengan baik?	Sudah, pojok baca digital sudah dijalankan dengan baik, karna anak-anak sekolah selamamasa pandemi ini belajar dipojok baca digital ini
5	Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?	Koordinasi dengan pimpinan yang di atas kerja sama dengan dinas informasi dan komunikasi kerja sama dengan, kerja sama dengan badan perpustakaan darah untuk menambah sarana dan prasarana
6	Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Pojok Baca digital agar menarik masyarakat untuk membaca ?	Pojok baca digital kegiatannya membaca dengan sistem digital belajar karya ilmiah, mendesain baju, kaligrafi, belajar kelompok, mengerjakan tugas-tugas apalagi mereka yg tidak mempunyai android
7	Apa rencana kedepan yang akan dilakukan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?	Pojok baca digital mempunyai rencana besar karna kita akan mengadakan lomba karya tulis karna sebelumnya itu dilakukan di perpustakaan induk, nanti kita akan mengadakan lomba pidato dan karaya tulis
8	Apakah menurut bapak Pojok Baca Digital mampu menumbuhkan menumbuhkan minat baca masyarakat Tebing-Tinggi?	Sangat mampu, karena ojek baca digital memberikan layanan-layanan terbaik dengan fasilitas nya apalagi sudah terdigital

Informan 2: Ibu Siti Chairina, Amd./pengelola Pojok Baca Digital

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pendapat Ibu terkait peran Pojok BACA Digital ?	Pocadi adalah layanan dengan berbasis digital dengan aplikasi ebook Ipusnas yang ada di pocadi, sehingga memudahkan pengguna untuk mencari referensi dari ipusnas tersebut
2	Apakah ada kebijakan yang tertulis yang diterapkan dalam pengembangan layanan pojok baca digital ?	Tidak ada, karna dalam penegembangan layanan pocadi membolehkan semua kalangan untuk berkunjung
3	Bagaimana upaya yang dilakukan pojok baca digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?	dengan memberikan bimbingan arahan kepada masyarakat dalam menumbuhkan minat baca misalnya mengajak anak-anak untuk berkunjung ke pocadi dan membuat suasana senyaman mungkin
4	Apakah menurut ibu Layanan Pojok Baca Digital ini sudah dijalankan dengan baik?	Sudah layanan pocadi sudah berjalan dengan baik
5	Hambatan apa saja yang dialami layanan Pojok Baca Digital ini dalam memunumbuhkan minat baca masyarakat?	Terbatasnya ruangan yang tidak dapat menampung banyak pengunjung dan masa pandemi covid-19 yang membuat tertunda nya kegiatan yang ada di Pocadi
6	Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?	Walaupun terbatasnya ruangan yg tidak dapat menampung banyak pengunjung yang dibatasi maximal 15 orang. Pengu jung dapat bergantian yang diberi

		batas waktu 1 jam kemudian bergantian dengan pengunjung lain.
7	Apa rencana kedepan yang akan dilakukan Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?	Dengan mengadakan promosi baik dari sosmed maupun langsung dengan pemustaka
8	Apakah menurut ibu Pojok Baca Digital sudah memberikan peran yang baik untuk masyarakat Tebing-Tinggi?	Sudah, karena pocadi memberikan kemudahan dengan fasilitas digitalnya
9	Apakah menurut ibu Pojok Baca Digital mampu menumbuhkan minat baca masyarakat Tebing-Tinggi?	Pocadi mampu memberikan minat baca kepada masyarakat
10	Apakah kegiatan layanan pocadi sudah terjadwal dan bagaimana upaya yang dilakukan pocadi untuk memberitahukan layanan pocadi kepada masyarakat?	Sudah terjadwal, dengan memperpromosikan pocadi dimedsos sehingga para pemustaka dapat mengetahui adanya pocadi di tebing-tinggi

Lampiran 2

DOKUMENTASI



gambar 5.1 tampak pengunjung sedang berkunjung ke POCADI



Gambar 6.1 foto bersama ibu Siti Chairina, A,Md.



Gambar 7.1. foto bersama dengan Bapak Rabbani, SH.

BIODATA

1. Nama : Intan Sari
2. Nim : 0601171012
3. Tempat Tanggal Lahir : Tebing-Tinggi 20-03-1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kebangsaan Suku : Indonesia/Jawa
6. Agama : Islam
7. No Hp :-
8. Alamat : Jln. Kf. Tandean Kota Tebing-Tinggi
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Shahril
 - b. Ibu : Sariana Sipayung
10. Pekerjaan
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Pedagang
11. Alamat : Jln. Kf.Tandean Kota Tebing-Tinggi
12. Pendidikan
 - a. SD : SD NEGERI 164521 Kota Tebing-Tinggi
 - b. SMP : SMP NEGERI 5 Kota Tebing-Tinggi
 - c. SMA : SMA NEGERI 3 Kota Tebing-Tinggi
 - d. Universitas : UIN Sumatera Utara

Medan, Oktober 2021

Intan Sari
(0601171012)

Riwayat Hidup Penulis

Intan Sari lahir pada tanggal, 20 Maret 1999 di Kota Tebing-Tinggi, ia adalah anak pertama dari 3 bersaudara yang merupakan buah kasih Ibunda Sariana Sipayung dan Ayahanda Shahril. Sudah menempuh Pendidikan dasar di SD Negeri 164521 Kota Tebing-Tinggi Tamat Pada Tahun 2011, Pendidikan SMP Negeri 5 Kota Tebing-Tinggi Pada Tahun 2014, Pendidikan SMA Negeri 3 Kota Tebing-Tinggi Pada Tahun 2017, dan berlanjut di salah satu perguruan tinggi di Medan UIN Sumatera Utara dan sampai sekarang mengerjakan skripsi untuk meraih sarjana sesuai dengan kemampuan saya. Saya mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan penguji yang telah memberi arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini selama 4,2 tahun dengan jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) Sumatera Utara. Penulis sangat bersyukur kepada Allah Swt. karena masih sempat diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan berusaha selesai pada tahun 2021. Penulis sangat berterima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan support serta doa. Semoga tulisan ini dapat berguna kepada masyarakat.



**PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI
DINAS PERPUSTAKAAN**

Jl. DR. Sutomo No. 40 Telp/Fax 0621-22727 Website : <http://perpustakaan.tebingtinggikota.go.id>
E-mail : perpustebingsumut@yahoo.com
TEBING TINGGI - 20600

Tebing Tinggi, 27 Maret 2021.-

Nomor : 860/ 375 /DP
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth. :
Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di - Medan

Memenuhi maksud surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Program Studi
SI Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor:
B.803/IS.IU/KS.02/03/2021 tanggal 12 Maret 2021 perihal Izin Riset ke Dinas
Perpustakaan Kota Tebing Tinggi yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : INTAN SARI
NPM : 0601171012
Jenjang Program : Strata I
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul skripsi : “ Peranan Pocadi (Pojok Baca Digital) di Mimbar Astaka
Gedung MTQ Lapangan Merdeka Tebing Tinggi dalam
Menumbuhkan Minat Baca oleh Perpustakaan Umum Kota
Tebing Tinggi “

Berkenaan dengan hal tersebut kami memberikan izin pelaksanaan riset kepada
nama tersebut diatas sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan
Kota Tebing Tinggi.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

**KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN
KOTA TEBING TINGGI**

(Signature)
DINAS
PERPUSTAKAAN
Drs. KHAIRIH ANWAR, M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196525031993031006